

SKRIPSI

**PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK
TAHUN 2021-2025**



OLEH

NUR FADILLAH RAMADHANI

NIM: 2220203861211032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK
TAHUN 2021-2025**



OLEH

**NUR FADILLAH RAMADHANI
NIM: 222020386121032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan
Terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk
Tahun 2021-2025

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211032

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-4826/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M. 

NIP : 199106262023211035

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M. Fil.I.

NIP. 1978110120091210003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2021-2025

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211032

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B-4826/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2026

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (Anggota)

Ismayanti, S.E., M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I.

NIP. 1978110120091210003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2021-2025” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi penulis selama proses penelitian. Namun, berkat doa, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, perhatian, kesabaran, dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi kekuatan dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. dan ibu Ismayanti, S.E., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian sampai penyelesaian studi.
8. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada sahabat dan rekan penulis, Nur Pausi, Triana Putri, Munawwarah Waris, Nia Ramadani, dan Sri Auliya Syahrir atas segala dukungan, perhatian, bantuan, serta semangat yang

diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, serta berbagai pengalaman dan masukan yang telah diberikan sehingga menjadi dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga tali persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga di masa yang akan datang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Juni 2026

Penulis,



Nur Fadillah Ramadhani
NIM. 2220203861211032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadillah Ramadhani
NIM : 2220203861211032
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 17 Oktober 2004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam.
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2021-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juni 2026

Penulis,



Nur Fadillah Ramadhani
NIM. 2220203861211032

ABSTRAK

NUR FADILLAH RAMADHANI, *Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2021-2025*, (dibimbing oleh Trian Fisman Adisaputra)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 20 laporan keuangan triwulanan yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS melalui uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Peningkatan penjualan mampu mendorong peningkatan laba bersih karena semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula peluang menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, pada tahun 2024–2025 penurunan penjualan akibat melemahnya permintaan semen domestik, tingginya persaingan industri, dan kondisi oversupply menyebabkan laba bersih perusahaan ikut mengalami penurunan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan akan menekan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian beban pokok penjualan menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional dan mempertahankan profitabilitas perusahaan.

Secara simultan, penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sekaligus mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien. Dengan demikian, peningkatan pendapatan yang disertai efisiensi biaya produksi menjadi strategi penting bagi PT Semen Indonesia Tbk untuk menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan laba bersih di tengah persaingan industri semen.

Kata Kunci: Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	16
1. <i>Matching Principle</i>	16
2. Laporan Keuangan	17
3. Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>)	19
4. Penjualan	20
5. Biaya	22

6. Beban Pokok Penjualan.....	24
7. Laba	25
8. Laba Bersih.....	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Autokorelasi	43
d. Uji Heterokedastisitas	43
3. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
c. Uji T.....	46

d. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum PT. Semen Indonesia Tbk	48
1. Sejarah PT. Semen Indonesia Tbk	48
2. Visi Misi	49
3. Kegiatan Perusahaan	49
B. Data Penelitian	50
1. Penjualan	50
2. Beban Pokok Penjualan	52
3. Laba Bersih	56
C. Hasil Analisis Data	60
1. Uji Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinearitas	62
c. Uji Autokorelasi	63
d. Uji Heterokedastisitas	63
3. Uji Hipotesis	64
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Analisis Regresi Linear Berganda	65
c. Uji T	66
d. Uji F	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih	68
2. Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih.....	72
3. Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih	75
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
Daftar Pustaka.....	81
LAMPIRAN.....	84
BIOGRAFI PENULIS	97

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2016-2025	4
3.1	Definisi Operasional Variabel	39
3.2	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	45
4.1	Data Penjualan PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025	51
4.2	Data Beban Pokok Penjualan PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025	55
4.3	Data Laba Bersih PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025	59
4.4	Uji Analisis Deskriptif	60
4.5	Uji Normalitas	61
4.6	Uji Multikolinearitas	62
4.7	Uji Autokorelasi	63
4.8	Uji Heteroskedastisitas	63
4.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.10	Uji Regresi Linear Berganda	65
4.11	Uji T	66
4.12	Uji F	67

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : kaifa

- حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ..ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ..و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قَالَ : qala

يَا مَوْتُ : yamūtu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- أَلَمْ يَبْنِئْهُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjaina

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Indonesia telah memasuki periode globalisasi yang memberikan peluang bagi dunia bisnis untuk berkembang.¹ Seiring dengan kondisi tersebut, intensitas persaingan antarperusahaan semakin meningkat, sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bertahan. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan eksistensinya, setiap perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja atau performa usahanya secara optimal.²

Berkaitan dengan hal tersebut, laba menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan.³ Pertumbuhan laba juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Keberhasilan manajemen dalam menetapkan kebijakan operasional yang tepat berperan besar dalam meningkatkan laba, yang pada akhirnya mencerminkan kemajuan dan efektivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁴

Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba secara tepat. Agar laba yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan, perusahaan harus mampu memperkirakan kondisi usaha di masa mendatang serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi

¹ Mutmainna et al., "The Influence of Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Receivables Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2021–2023 Period" 13, no. 1 (2023): 646–55.

² Adinda Dwi Arini, "Pengaruh Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan, Dan Beban Penjualan Terhadap Laba Bersih Pt Unilever Indonesia Tbk." (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025).

³ Multazam Mansyur Addury, "Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah" 5, no. 2 (2023): 105–116.

⁴ Joko Priyadi, Aditya Wisnu Wardana, and Universitas Perwira Purbalingga, "Pjeb: Perwira Journal of Economy & Business Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih" 2 (2022): 97.

tingkat laba, salah satunya yaitu penjualan.⁵ Penjualan merupakan proses transaksi pendapatan antara penjual dan pembeli, di mana penjual menawarkan produk kepada pembeli dengan tujuan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik melalui penjualan secara tunai maupun kredit.⁶ Aktivitas penjualan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi ujung tombak perusahaan sekaligus sumber utama pendapatan dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, seluruh pihak di dalam perusahaan berupaya untuk meningkatkan volume penjualan agar kinerja perusahaan terus mengalami pertumbuhan. Tingginya penjualan sering kali diartikan sebagai indikator meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, tingkat penjualan yang tinggi juga mencerminkan eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, karena semakin besar volume penjualan menandakan semakin luas peredaran produk di pasar serta semakin kuat posisi perusahaan di mata konsumen.⁷

Peningkatan penjualan yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan tentu tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksinya. Untuk mencapai tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan memerlukan pengeluaran biaya yang cukup besar. Biaya tersebut dalam kegiatan industri disebut beban pokok penjualan.⁸ Beban pokok penjualan mencakup seluruh biaya langsung yang dikeluarkan perusahaan dalam proses menghasilkan atau memperoleh barang yang nantinya akan dijual kepada konsumen, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung,

⁵ Suci Tri Wahyuni and Debbie Christie, "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2023): 1554, <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1663>.

⁶ Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety, "Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan," *SIMBA*, 2023.

⁷ Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety, "Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan," *SIMBA*, 2023.

⁸ Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety, "Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan," *SIMBA*, 2023.

serta biaya *overhead* pabrik yang berkaitan dengan kegiatan produksi.⁹ Besarnya beban pokok penjualan berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang diperoleh, karena komponen ini menjadi unsur pengurang dari penjualan dalam menghitung laba kotor. Selanjutnya, laba kotor yang dihasilkan akan memengaruhi besarnya laba bersih perusahaan. Oleh sebab itu, apabila beban pokok penjualan tidak dikelola secara efektif, perusahaan berisiko mengalami penurunan margin laba. Dengan demikian, efisiensi dalam mengelola beban pokok penjualan menjadi aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan laba.¹⁰

Selain penjualan dan beban pokok penjualan, laba bersih juga merupakan aspek penting yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih adalah sisa pendapatan yang tersedia bagi pemilik setelah seluruh biaya operasional, beban, dan pajak dikurangkan dari total pendapatan. Komponen ini tidak hanya menunjukkan tingkat profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya. Dengan demikian, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh, semakin baik pula kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.¹¹

Namun dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan kestabilan kinerja keuangan di tengah kondisi pasar yang penuh tekanan. Salah satu contoh dapat dilihat pada PT Semen Indonesia Tbk, sebagai perusahaan semen terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam sektor manufaktur nasional. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2021-2025, terlihat adanya fluktuasi yang cukup besar pada nilai penjualan, beban pokok penjualan, serta laba bersih yang dihasilkan.

⁹ Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety, "Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan," SIMBA, 2023.

¹⁰ Nadhira Zalfa et al., "Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 2.

¹¹ Nadhira Zalfa et al., "Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 2.

Perkembangan ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2021-2025

Tahun	Laba Bersih (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)	Penjualan (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)	Beban Pokok Penjualan (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)
2021	2.117.236	36.702.301	24.975.639
2022	2.499.083	36.378.597	25.700.993
2023	2.295.601	38.651.360	28.474.383
2024	771.674	36.186.127	28.255.001
2025	179.439	35.243.751	28.173.648

Sumber: Laporan Keuangan Pt Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025

Berdasarkan data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025, terlihat bahwa nilai penjualan perusahaan mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, penjualan tercatat sebesar Rp36,70 triliun, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp36,38 triliun atau turun sekitar 0,88%. Selanjutnya, penjualan meningkat menjadi Rp38,65 triliun pada tahun 2023 atau naik sekitar 6,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 penjualan kembali mengalami penurunan sebesar 6,38% menjadi Rp36,19 triliun, dan kembali turun pada tahun 2025 sebesar 2,60% menjadi Rp35,24 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan PT Semen Indonesia Tbk masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar serta kondisi industri semen dari tahun ke tahun.

Sementara itu, beban pokok penjualan (BPP) menunjukkan kecenderungan meningkat pada awal periode penelitian. Pada tahun 2021, BPP tercatat sebesar Rp24,98 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp25,70 triliun pada tahun 2022 atau naik sekitar 2,90%. Peningkatan tersebut

berlanjut pada tahun 2023 hingga mencapai Rp28,47 triliun atau naik sekitar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah itu, BPP mengalami sedikit penurunan menjadi Rp28,26 triliun pada tahun 2024 atau turun sekitar 0,77%, dan kembali menurun menjadi Rp28,17 triliun pada tahun 2025 atau turun sekitar 0,29%. Penurunan BPP tersebut relatif kecil dibandingkan dengan penurunan penjualan pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya produksi secara efisien sehingga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun laba bersih PT Semen Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp2,12 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp2,50 triliun pada tahun 2022 atau naik sekitar 18,04%. Namun, pada tahun 2023 laba bersih kembali menurun menjadi Rp2,30 triliun atau turun sekitar 8,14% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2024, ketika laba bersih hanya mencapai Rp771,67 miliar, atau turun sekitar 66,39% dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2025, laba bersih kembali merosot menjadi Rp179,44 miliar atau turun sekitar 76,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih yang cukup tajam tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diduga dipengaruhi oleh fluktuasi penjualan serta tingginya beban pokok penjualan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih apabila perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksinya secara efektif.

Di tengah fenomena tersebut, sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih. Penelitian Fanya Harum Amaliani (2023) pada perusahaan otomotif menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba

bersih, sementara BPP berpengaruh negatif.¹² Penelitian Joko Priyadi, Michael, dan Aditya Wisnu Wardana (2022) pada perusahaan industri dasar dan kimia juga menemukan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan HPP (yang dapat dipersamakan dengan BPP) menekan laba bersih perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain pada sektor manufaktur menunjukkan hasil berbeda, seperti adanya pengaruh penjualan yang tidak signifikan atau pengaruh BPP yang tidak begitu kuat ketika perusahaan mampu menekan biaya produksi secara efisien.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap*, terutama terkait bagaimana hubungan penjualan dan BPP terhadap laba bersih pada jenis industri yang berbeda dan dalam periode ekonomi yang berubah-ubah. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan periode lima tahun atau fokus pada subsektor manufaktur tertentu. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis PT Semen Indonesia sebagai perusahaan BUMN strategis dengan rentang waktu panjang yang mencakup kondisi ekonomi bervariasi, mulai dari masa ekspansi konstruksi, tekanan pandemi COVID-19, hingga pemulihan ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penjualan dan beban pokok penjualan memengaruhi laba bersih PT Semen Indonesia Tbk dalam jangka panjang. Periode penelitian 2016–2025 dipilih karena mencakup sepuluh tahun yang menggambarkan dinamika lengkap industri semen Indonesia, sehingga diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

¹² Fanya Harum Amaliani, “Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024” (Universitas Logistik dan Bisnis Internasional Bandung, 2025).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025?
2. Apakah beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025?
3. Apakah penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

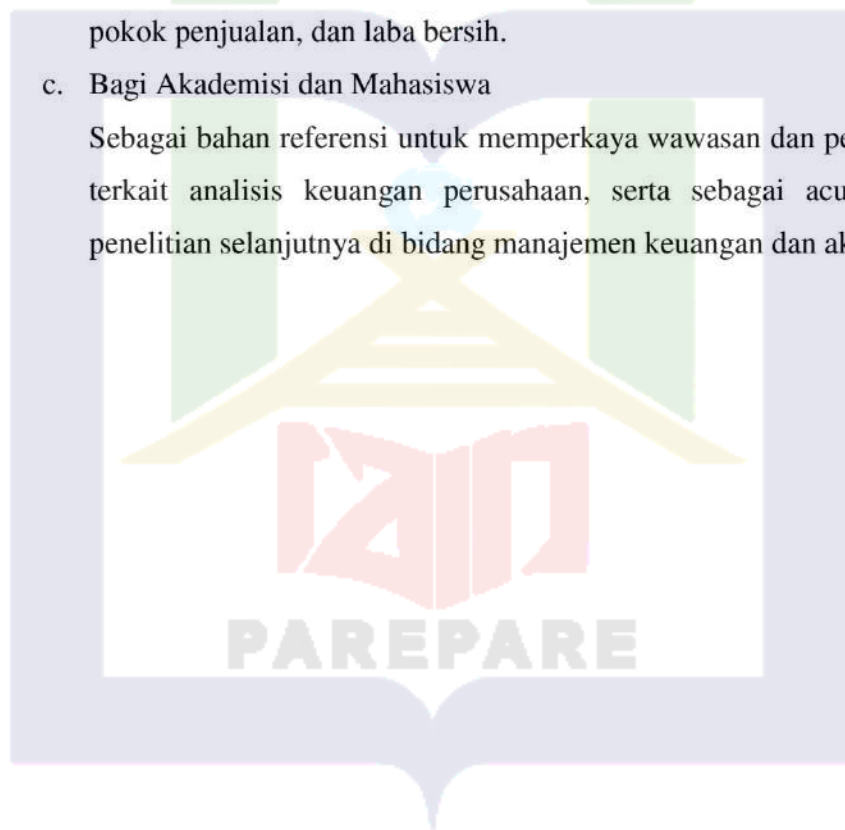
Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT Semen Indonesia Tbk dalam mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan penjualan dan beban pokok penjualan agar mampu meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.

b. Bagi Investor dan Pihak Eksternal

Sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi melalui pemahaman mengenai hubungan antara penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Sebagai bahan referensi untuk memperkaya wawasan dan pemahaman terkait analisis keuangan perusahaan, serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Tinjauan penelitian relevan pada skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024”* oleh Fanya Harum Amaliani (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2025) menunjukkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, yang berarti peningkatan penjualan akan mendorong peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, beban pokok penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pokok penjualan maka laba bersih perusahaan akan menurun. Selain itu, secara simultan penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai *“Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021–2025”*, penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan, yaitu penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba

bersih. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan periode penelitian. Penelitian Fanya Harum Amaliani berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2021–2024, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Selain itu, industri semen memiliki karakteristik biaya produksi yang berbeda dengan industri otomotif, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada industri semen.¹³

2. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal yang berjudul *“Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021)”* oleh Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine (Universitas Widyatama, 2023) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan dengan total 104 data observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, beban pokok penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, menunjukkan bahwa kenaikan beban

¹³ Fanya Harum Amaliani, “Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024” (Universitas Logistik dan Bisnis Internasional Bandung, 2025).

pokok penjualan akan menurunkan laba bersih perusahaan. Secara simultan, kedua variabel—penjualan dan beban pokok penjualan—memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 62,15%, yang berarti sekitar 62% variasi perubahan laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisanya sebesar 37,85% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih. Namun, penelitian tersebut menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018–2021, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam temuan penelitian sebelumnya dengan memberikan konteks baru pada sektor industri semen yang padat modal dan memiliki dinamika biaya produksi yang kompleks.¹⁴

3. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal berjudul “*Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih*” oleh Joko Priyadi, Michael, dan Aditya Wisnu Wardana (PJEB: Perwira Journal of Economy & Business, 2022) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan metode analisis regresi linier berganda, serta mengambil sampel sebanyak 4 perusahaan subsektor kayu yang

¹⁴ Suci Tri Wahyuni and Christie, “Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).”

memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, artinya peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Selain itu, harga pokok penjualan juga berpengaruh positif terhadap laba bersih, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas produksi dan penjualan, maka potensi peningkatan laba juga meningkat sepanjang biaya-biaya tersebut dapat dikelola secara efisien. Secara simultan, penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien determinasi sebesar 91,3%, menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki kontribusi besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021–2025”, maka penelitian Joko Priyadi dan rekan memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti, yakni penjualan dan beban pokok penjualan (harga pokok penjualan) sebagai faktor penentu laba bersih. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian dan periode observasi. Penelitian terdahulu berfokus pada subsektor kayu dan pengolahannya dengan periode relatif pendek (2018–2020), sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu PT Semen Indonesia Tbk, dalam periode yang lebih panjang (2021–2025). Selain itu, penelitian ini juga menambahkan konteks analisis terhadap industri semen yang bersifat padat modal dan berorientasi pada biaya energi serta distribusi, yang berbeda dengan struktur biaya industri kayu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam memperluas pemahaman mengenai bagaimana penjualan dan

beban pokok penjualan memengaruhi laba bersih di sektor industri yang memiliki karakteristik biaya berbeda.¹⁵

4. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk” oleh Nadhira Zalfa, Syakirah Azzahra, Dealova Venolika Br. Sembiring, dan Tia Novira Sucipto (2025) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pokok penjualan (BPP) terhadap laba bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi dokumentasi, di mana data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Analisis data dilakukan melalui penyusunan tabel ringkasan keuangan, perhitungan persentase perubahan tahunan, serta penyajian grafik untuk melihat tren dan hubungan antara BPP dan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih PT Indofood mengalami peningkatan setiap tahun meskipun nilai BPP tidak selalu menurun secara signifikan. Pada tahun 2023, laba bersih meningkat cukup tinggi meskipun BPP juga mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2024 perusahaan menunjukkan efisiensi yang lebih baik dengan BPP yang relatif stabil dan laba bersih yang tetap meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan BPP yang efisien dan stabil, disertai dengan peningkatan penjualan, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan laba bersih perusahaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021-2025”, maka penelitian Zalfa et al. (2025) memiliki kesamaan pada variabel beban pokok penjualan dan laba bersih sebagai fokus utama

¹⁵ Priyadi, Wisnu Wardana, and Perwira Purbalingga, “Pjeb: Perwira Journal of Economy & Business Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih.”

analisis. Namun demikian, terdapat perbedaan pada objek, metode, dan cakupan penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti satu perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman dengan menggunakan pendekatan deskriptif tanpa pengujian statistik inferensial. Sementara itu, penelitian ini menambahkan variabel penjualan sebagai faktor pembentuk laba bersih, serta berfokus pada industri semen yang bersifat padat modal dan sangat dipengaruhi oleh biaya energi dan distribusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas temuan Zalfa et al. (2025) dengan memberikan perspektif empiris pada sektor manufaktur berat serta horizon waktu yang lebih panjang, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih di Indonesia.¹⁶

5. Tinjauan penelitian relevan pada jurnal berjudul "*Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Biaya Keuangan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2009–2022)*" oleh Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, dan Ririh Anggraini Setyahety (Universitas PGRI Madiun, 2023) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2009–2022. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, artinya peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Selain itu, beban pokok penjualan juga berpengaruh positif dan signifikan

¹⁶ Zalfa et al., "Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood."

terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, yang berarti peningkatan efisiensi dalam pengelolaan beban pokok penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, biaya keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa fluktuasi biaya keuangan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap laba bersih. Secara simultan, penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan Adjusted R^2 sebesar 50,1%, yang berarti variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan setengah dari variasi laba bersih perusahaan. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode 2021–2025,” maka penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan pada variabel utama, yaitu penjualan dan beban pokok penjualan sebagai faktor yang memengaruhi laba bersih. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan periode penelitian. Penelitian Aina Erpi Navisha dkk. berfokus pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perusahaan agrifood yang bergerak di sektor peternakan dan pakan ternak, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Semen Indonesia Tbk, perusahaan di sektor industri semen yang memiliki karakteristik biaya produksi dan distribusi yang berbeda karena bersifat padat modal dan energi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur keuangan perusahaan dengan menyoroti dinamika hubungan antarvariabel dalam konteks industri semen yang memiliki pola biaya dan struktur operasional berbeda dibandingkan sektor agrifood.¹⁷

¹⁷ Aina Erpi Navisha, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety, “Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan,” SIMBA, 2023.

B. Tinjauan Teori

1. *Matching Principle*

Menurut Fenty Fauziah, prinsip penandingan (*matching principle*) yaitu beban harus diakui pada periode yang sama ketika beban tersebut memberikan kontribusi dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, pengakuan beban dilakukan bersamaan dengan pendapatan yang diperoleh. Pada perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang, biaya perolehan barang dan biaya tenaga kerja dicatat sebagai beban pada periode ketika pendapatan dari penjualan barang tersebut diakui.¹⁸

Udin Saepudin et al., menyatakan *matching Principle* adalah prinsip fundamental dalam akuntansi yang menjelaskan bahwa pengakuan beban harus dilakukan pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara lebih akurat.¹⁹

Nelly Ervina et al. menjelaskan bahwa *matching principle* merupakan konsep akuntansi yang menekankan bahwa pendapatan dan beban yang berkaitan harus diakui serta dilaporkan pada periode akuntansi yang sama.²⁰

Berdasarkan ketiga pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *matching Principle* merupakan prinsip dasar dalam akuntansi yang mengharuskan beban diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkannya atau yang berkaitan dengannya. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, sehingga pendapatan dan beban dapat dipadankan secara tepat

¹⁸ Fenty Fauziah, *Pengantar Dasar Akuntansi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).

¹⁹ Udin Saepudin et al., *Dasar-Dasar Akuntansi Dan Praktik Terkini* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

²⁰ Nelly Ervina et al., *Teori Akuntansi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

dalam satu periode akuntansi serta menghasilkan informasi laba yang mencerminkan kinerja perusahaan secara wajar.

2. Laporan Keuangan

Menurut Ismail, Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.²¹

Menurut Kieso, laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Dokumen ini berisi catatan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja serta perkembangan perusahaan.²²

Menurut Jumingan, laporan keuangan adalah *output* dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pihak yang membutuhkan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan.²³

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah informasi yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode sebagai sarana komunikasi bagi pengguna internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

a. Jenis-jenis Laporan Keuangan²⁴

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu bentuk pelaporan

²¹ Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019).

²² Diana Zuhroh et al., *Buku Ajar Akuntansi Keuangan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²³ Diana Zuhroh et al., *Buku Ajar Akuntansi Keuangan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²⁴ Suyanto and M. Agustiwan Saputra, *Laporan Keuangan Dan Perpajakan Perusahaan*, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021).

keuangan yang menggambarkan secara rinci informasi mengenai pendapatan serta seluruh beban yang ditanggung perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk menunjukkan hasil operasional perusahaan dalam bentuk laba atau rugi pada periode tersebut, sehingga umumnya disiapkan pada akhir bulan atau akhir tahun sesuai kebijakan perusahaan.

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama suatu periode pelaporan. Laporan ini menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dalam aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan dalam jangka waktu tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memiliki peran penting, khususnya bagi perusahaan yang telah *go public*. Laporan ini disusun untuk menunjukkan perubahan peningkatan maupun penurunan ekuitas atau kekayaan bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu, berdasarkan prinsip pengukuran yang diterapkan.

4) Laporan Neraca

Laporan neraca atau *balance sheet* menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik.²⁵

²⁵ Ismayanti, *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah*, ed. Trian Fisman Adisaputra (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang berfungsi memberikan penjelasan lebih rinci mengenai angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga pengguna laporan dapat memahami proses, kebijakan, dan dasar perhitungan yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan tersebut.

3. Pengungkapan Laporan Keuangan (*Disclosure*)

Wolk, Tearney, dan Dodd menyatakan bahwa pengungkapan merupakan penyampaian informasi secara menyeluruh dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi manajemen untuk memberikan gambaran dan proyeksi mengenai kondisi perusahaan di masa mendatang.²⁶

Menurut Bushman dan Smith, pengungkapan merupakan bentuk transparansi perusahaan melalui penyediaan informasi yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, sehingga mereka mampu menilai kondisi keuangan, peluang investasi, kinerja perusahaan, serta risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.²⁷

Siegel dan Shim menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan merupakan penyajian informasi tambahan dalam bentuk catatan kaki yang berfungsi memberikan penjelasan lebih rinci mengenai posisi keuangan dan hasil aktivitas operasional perusahaan.²⁸

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, pengungkapan laporan keuangan dapat dipahami sebagai penyajian informasi yang lengkap, transparan, dan dapat dipercaya dalam laporan keuangan, termasuk informasi tambahan yang dituangkan dalam catatan kaki, dengan tujuan

²⁶ Ervina et al., *Teori Akuntansi*.

²⁷ Nelly Ervina et al., *Teori Akuntansi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

²⁸ Nelly Ervina et al., *Teori Akuntansi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, peluang bisnis, serta risiko perusahaan di masa depan sehingga dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi manajemen dan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

4. Penjualan

William G. Nickels menyatakan bahwa penjualan merupakan proses ketika penjual berupaya memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli sehingga tercipta manfaat yang berkelanjutan serta menguntungkan bagi kedua pihak yang terlibat dalam transaksi.²⁹

Menurut Moekijat penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan memengaruhi calon pembeli agar menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan, serta mencapai kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁰

Philip Kotler menjelaskan bahwa penjualan merupakan proses sosial dan manajerial yang memungkinkan individu ataupun kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui penciptaan, penyediaan, serta pertukaran produk bernilai dengan pihak lain.³¹

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, penjualan dapat diartikan sebagai proses sosial dan manajerial yang dilakukan penjual untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli melalui penawaran serta pertukaran produk yang bernilai, dengan tujuan mencapai kesepakatan yang memberikan manfaat dan keuntungan berkelanjutan bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan

Menurut Swastha, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi

²⁹ Vera Selviana Adoe et al., *Buku Ajar Manajemen Penjualan Dan Kewiraniagaan* (Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct, 2024).

³⁰ Afdhal et al., *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa* (Padang: CV Gita Lentera, 2023).

³¹ Raymond et al., *Pengantar Administrasi Bisnis* (Medan: CV. Gita Lentera, 2024).

tingkat penjualan, yaitu:³²

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Faktor ini berkaitan dengan pengetahuan serta kompetensi tenaga penjual dalam menawarkan produk kepada konsumen. Kemampuan tersebut mencakup pemahaman mengenai karakteristik dan jenis produk yang dijual, penetapan harga produk, serta syarat penjualan seperti metode pembayaran dan sistem pengiriman.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai tempat terjadinya transaksi memiliki pengaruh besar terhadap volume penjualan. Faktor yang dapat memengaruhi kondisi pasar antara lain: tipe pasar, segmentasi pembeli, daya beli masyarakat, intensitas pembelian, serta kebutuhan dan preferensi konsumen.

3) Modal

Ketersediaan modal sangat penting untuk menunjang kegiatan operasional penjualan. Modal digunakan untuk penyediaan persediaan barang, sarana distribusi, fasilitas penjualan, hingga kegiatan promosi yang dapat meningkatkan target penjualan perusahaan.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi juga berperan dalam mendukung efektivitas penjualan. Pada perusahaan berskala besar, aktivitas penjualan biasanya ditangani oleh divisi khusus yang dikelola oleh tenaga profesional di bidang pemasaran dan penjualan.

5) Faktor Pendukung Lainnya

Promosi seperti iklan, pameran, kampanye pemasaran, dan pemberian insentif kepada konsumen dapat mendorong minat beli

³² Andi Muh. Armin Yusfin, Thamrin Abduh, and Herminawaty Abubakar, *Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Penjualan* (Makassar: Pusaka Almaida, 2021).

sekaligus memicu pembelian kembali terhadap produk yang sama.

b. Rumus Penjualan

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan kotor} - \text{retur penjualan} - \text{potongan penjualan}^{33}$$

Pendapatan usaha pada perusahaan dagang yang berasal dari penjualan barang dagang disajikan dalam bentuk penjualan bersih, yaitu penjualan kotor yang telah dikurangi retur dan potongan penjualan.

5. Biaya

Hansen dan Mowen menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran kas atau nilai setara kas yang digunakan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan laba.³⁴

Menurut Bustami dan Nurlela, biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, baik yang telah dikeluarkan maupun yang berpotensi dikeluarkan, dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³⁵

Supriyono menjelaskan bahwa biaya merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan uang atas perolehan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan, baik yang sudah terjadi di masa lalu maupun yang direncanakan akan dikeluarkan pada periode mendatang.³⁶

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, biaya dapat dipahami sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang, untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam mencapai tujuan operasional

³³ Widaryanti et al., *Pengantar Akuntansi I* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022).

³⁴ Ahmad Winanto et al., *Buku Ajar Akuntansi Manajemen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁵ Fauziah Husain, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2022).

³⁶ Fauziah Husain, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2022).

maupun peningkatan laba.

a. Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar, pengklasifikasian biaya dilakukan secara berbeda untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan berbagai kebutuhan manajerial, meskipun semua biaya tersebut berasal dari transaksi yang sama. Metode klasifikasi biaya selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:³⁷

- 1) Berdasarkan Fungsi Perusahaan biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan proses pembuatan barang atau jasa, yang terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik sebagai biaya tidak langsung. Sementara itu, biaya non-produksi adalah biaya yang tidak terkait langsung dengan proses produksi, meliputi beban pemasaran serta beban administrasi dan umum yang mendukung operasional perusahaan.
- 2) Berdasarkan Aktivitas biaya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi, sedangkan biaya variabel akan meningkat atau menurun seiring dengan perubahan tingkat produksi. Sementara itu, biaya semi-variabel merupakan kombinasi antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga sebagian tetap konstan dan sebagian lain berubah mengikuti aktivitas produksi.
- 3) Berdasarkan Fungsi biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi berkaitan

³⁷ Kurnia Krisna Hari et al., *Akuntansi Biaya* (Padang: CV Gita Lentera, 2023).

langsung dengan proses pembuatan barang atau jasa dan meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik sebagai biaya tidak langsung yang diperlukan dalam produksi. Sementara itu, biaya non-produksi tidak terkait langsung dengan proses produksi, mencakup beban pemasaran serta beban administrasi dan umum yang mendukung kelancaran operasional perusahaan.

- 4) Biaya juga dapat diklasifikasikan dari segi departemen, yaitu departemen produksi yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan produksi, serta departemen jasa yang mencakup fungsi-fungsi non-produksi, seperti keuangan, personalia, dan unit pendukung lainnya, yang berperan dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Berdasarkan Waktu Pembebanan biaya dibedakan menjadi biaya produk, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, dan biaya periodik, yaitu biaya yang tidak termasuk biaya produk namun dicatat dalam laporan laba rugi per periode.
- 6) Dari sisi pengendalian manajemen, biaya terbagi menjadi biaya terkendali, yang dapat diatur oleh perusahaan, dan biaya tidak terkendali, yang tidak dapat dikontrol.
- 7) Berdasarkan pengambilan keputusan, biaya dibedakan menjadi biaya relevan, yang memengaruhi keputusan di masa depan, dan biaya tidak relevan, yang tidak mempengaruhi keputusan, seperti biaya tertanam atau biaya masa lalu.

6. Beban Pokok Penjualan

Menurut Devin Chrishmarshall dan Ryan Fillbert, beban pokok penjualan (*cost of goods sold*) merupakan biaya yang dikeluarkan

perusahaan dalam proses menghasilkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa.³⁸

Mutia Arda et al. menjelaskan bahwa beban pokok penjualan merupakan biaya utama dalam perusahaan dagang yang mencerminkan jumlah pengeluaran yang secara langsung berkaitan dengan perolehan pendapatan dari aktivitas operasional utama perusahaan.³⁹

Sunanrno Sastro Atmodjo et al. menyatakan beban pokok penjualan merupakan total biaya perolehan atas barang yang berhasil dijual dalam suatu periode tertentu.⁴⁰

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Beban Pokok Penjualan (BPP) adalah biaya utama yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan dan memperoleh barang atau jasa yang dijual, yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasional utama perusahaan serta mencerminkan total biaya perolehan atas barang yang terjual dalam satu periode tertentu.

a. Rumus Beban Pokok Penjualan

Nilai beban pokok penjualan berasal dari persediaan barang dagang awal maupun akhir dan pembelian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Pokok Penjualan} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Persediaan barang awal} - \text{persediaan}^{41}$$

7. Laba

Suwardjono menyatakan bahwa laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas menghasilkan barang atau menyediakan jasa.

³⁸ Devin Chrishmarshall and Ryan Fillbert, *Investasi Saham Murah! Hasil Memuaskan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2023).

³⁹ Mutia Arda et al., *Kewirausahaan*, 1st ed. (Medan: Umsu Press, 2022).

⁴⁰ Sunanrno Sastro Atmodjo et al., *Akuntansi Keunagan Menengah* (Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2022).

⁴¹ David Pangaribuan and Amor Marundha, *Akuntansi Biaya* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

Dengan demikian, laba menunjukkan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam operasional perusahaan.⁴²

Menurut Soemarso laba merupakan kelebihan nilai pendapatan dibandingkan dengan seluruh beban yang timbul dari aktivitas usaha. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan tidak mampu menutupi beban yang dikeluarkan, maka kondisi tersebut disebut rugi. Laba atau rugi dihitung secara berkala untuk mengetahui hasil usaha pada suatu periode tertentu.⁴³

Harrison menjelaskan bahwa laba adalah peningkatan manfaat ekonomi yang terjadi pada suatu periode akuntansi, yang berkontribusi pada bertambahnya ekuitas perusahaan, tidak termasuk peningkatan yang berasal dari transaksi dengan para pemegang saham.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, maka laba dapat disimpulkan sebagai selisih lebih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh beban yang ditanggung selama suatu periode akuntansi, sehingga mencerminkan manfaat ekonomi yang meningkatkan ekuitas perusahaan. Laba merupakan indikator keberhasilan operasional perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah melalui kegiatan produksi dan penjualan barang maupun jasa.

a. Komponen Laba

Terdapat beberapa komponen yang memengaruhi besar kecilnya laba, antara lain:⁴⁴

1) Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan (*revenue*) merupakan arus masuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan yang sedang berjalan. Pendapatan meliputi penerimaan kas langsung melalui

⁴² Galih Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁴³ Galih Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁴⁴ Galih Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

penjualan tunai serta potensi arus kas masuk di masa mendatang yang berasal dari penjualan secara kredit.

2) Keuntungan (*Gains*)

Keuntungan (*gains*) merupakan arus masuk kas yang timbul dari berbagai transaksi atau peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang sedang berjalan.

3) Beban (*Expenses*)

Beban (*expenses*) merupakan arus keluar kas, atau alokasi atas arus kas keluar masa lalu, yang muncul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan yang sedang berlangsung.

4) Kerugian (*Losses*)

Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aset bersih perusahaan yang timbul dari aktivitas sampingan atau kejadian insidental. Dengan demikian, baik keuntungan maupun kerugian mencerminkan penggunaan, pengurangan, atau hilangnya sumber daya dan jasa dalam proses menghasilkan pendapatan maupun keuntungan.

b. Jenis-jenis Laba

Terdapat beberapa jenis laba anantara lain :⁴⁵

- 1) Laba Kotor, yaitu selisih antara total penjualan dan harga pokok penjualan (HPP).
- 2) Laba Operasional, yakni laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasional dan memperoleh laba yang wajar bagi pemilik modal, selama tidak terjadi perubahan besar dalam kondisi ekonomi.

⁴⁵ Galih Wicaksono et al., *Teori Akuntansi*, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

- 3) Laba Sebelum Pajak (EBIT – *Earnings Before Tax*), yaitu laba operasional yang telah ditambahkan dengan pendapatan serta dikurangi biaya yang berasal dari aktivitas non-operasional. Bagi beberapa pihak, terutama terkait perpajakan, komponen ini menjadi penting karena mencerminkan laba yang dicapai sebelum beban pajak.
- 4) Laba Setelah Pajak atau Laba Bersih, yaitu laba yang tersisa setelah seluruh kewajiban pajak dipenuhi. Laba bersih kemudian dimasukkan ke akun laba ditahan, dari mana sebagian akan dialokasikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

c. Rumus Laba

$$\text{Laba} = \text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}^{46}$$

Laba kotor menggambarkan perbedaan antara pendapatan dengan harga pokok penjualan sebelum memperhitungkan beban operasional.

8. Laba Bersih

Menurut Afdhal Chatra P et al., laba bersih adalah selisih lebih antara total pendapatan dengan seluruh biaya dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan, yang disajikan dalam laporan laba rugi.⁴⁷

Jamaluddin et al. menyatakan bahwa laba bersih adalah hasil akhir yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya operasional, beban bunga, serta pajak penghasilan.⁴⁸

⁴⁶ Melsa Jumliana et al., *Buku Referensi Komputer Akuntansi* (Jambi: Penebit Buku Sonpedia, 2025).

⁴⁷ M. Afdhal Chatra et al., *Buku Ajar Kewirausahaan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴⁸ Jamaluddin et al., *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan* (Jawa Tengah: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

Wawan Devis Wahyu dan Ahmad Yani menjelaskan bahwa laba bersih merupakan bagian akhir dari laporan laba rugi yang menunjukkan hasil akhir berupa laba (*net income*) atau rugi bersih (*net loss*). Istilah ini menggambarkan peningkatan atau penurunan ekuitas pemilik yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu.⁴⁹

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan yang menunjukkan selisih antara total pendapatan dan seluruh beban, termasuk biaya operasional, bunga, serta pajak penghasilan, yang tercantum dalam laporan laba rugi dan mencerminkan peningkatan atau penurunan ekuitas pemilik dalam suatu periode akuntansi tertentu.

a. Rumus Laba Bersih

Laba Bersih = Penjualan Bersih – HPP – Beban Operasional – Pajak⁵⁰

Laba Bersih adalah laba akhir setelah dikurangi pajak. Ini mencerminkan keuntungan yang dapat digunakan untuk ekspansi dividen atau ditahan sebagai laba ditahan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan susunan alur penalaran yang digunakan peneliti untuk mengarahkan proses memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Penyusunan kerangka berpikir didasarkan pada penalaran deduktif, yaitu penalaran yang bergerak dari konsep atau teori yang bersifat umum menuju permasalahan yang lebih spesifik. Dengan demikian, teori, dalil, atau hukum yang dijadikan dasar dalam penelitian

⁴⁹ Wawan Devis Wahyu and Ahmad Yani, *Manajemen Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023).

⁵⁰ Melsa Jumliana et al., *Buku Referensi Komputer Akuntansi* (Jambi: Penebit Buku Sonpedia, 2025).

dipahami sebagai konsep umum, sedangkan permasalahan yang diteliti merupakan kondisi khusus yang dijelaskan melalui penerapan teori tersebut.⁵¹

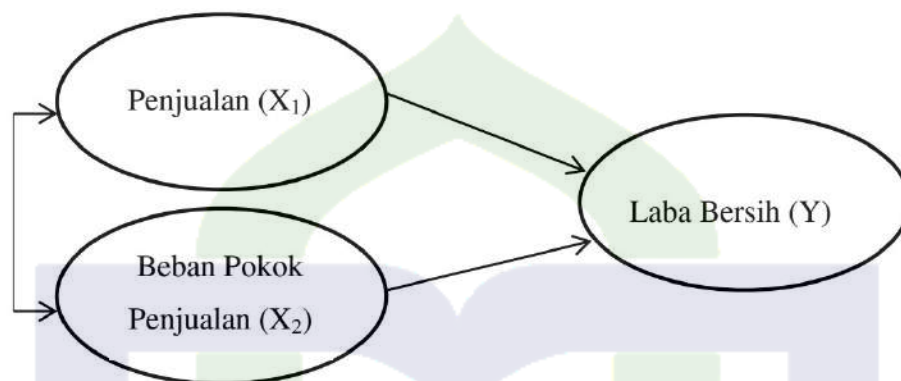
Dalam penelitian ini terdapat sejumlah variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas penjualan (X_1) dan beban pokok penjualan (X_2). Penjualan (X_1) penjualan, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk dari hasil penjualan produk semen dalam satu periode tertentu. Penjualan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai penjualan bersih yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan selama periode tahun 2021–2025. Variabel penjualan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas utamanya, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Beban pokok penjualan (X_2) beban pokok penjualan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh PT Semen Indonesia Tbk yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dan penjualan produk dalam satu periode tertentu. Beban pokok penjualan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai beban pokok penjualan yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan selama periode tahun 2021–2025. Variabel ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam menghasilkan penjualan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap laba bersih.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y), yang menjadi indikator utama hasil akhir kinerja keuangan perusahaan. laba bersih, yaitu keuntungan yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi dalam satu periode tertentu. Laba bersih dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan

⁵¹ Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2023).

selama periode tahun 2021–2025. Variabel laba bersih digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta untuk melihat pengaruh dari penjualan dan beban pokok penjualan terhadap hasil akhir yang diperoleh perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian sebelum dilakukan pengujian secara empiris.⁵² Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

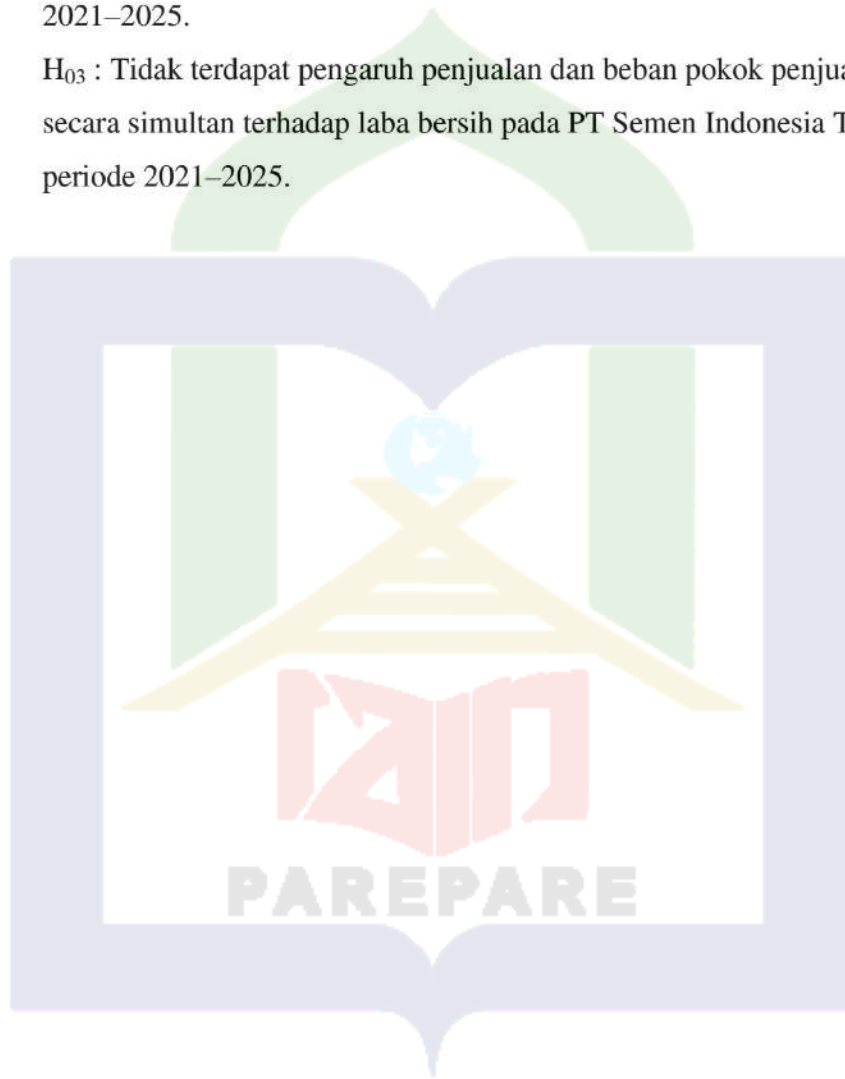
1. H_{a1} : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Semen Indoensia Tbk Periode 2021-2025.
 H_{01} : Tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025.
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025.

⁵² Abdul Muin, Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif (Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2023).

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025.

3. H_{a3} : Terdapat pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bertumpu pada paradigma postpositivis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada hubungan sebab akibat, reduksi variabel, perumusan hipotesis, serta penggunaan pengukuran dan observasi dalam pengujian teori. Pendekatan ini mengharuskan peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada suatu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lain. Teknik ini memanfaatkan nilai koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Pemilihan jenis penelitian korelasional didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Seluruh data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga teknik korelasi dan regresi menjadi alat analisis yang paling tepat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai

⁵³ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁵⁴ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antarvariabel sesuai dengan karakteristik data runtut waktu (*time series*) yang dianalisis.

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, seperti rata-rata, median, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, uji multikolinearitas untuk mengecek korelasi antarvariabel independen, uji autokorelasi untuk menilai adanya korelasi residual antarperiode, serta uji heterokedastisitas untuk memastikan varians residual konstan pada seluruh pengamatan. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji hipotesis melalui beberapa langkah, yaitu penggunaan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan laba bersih dapat dijelaskan oleh penjualan dan beban pokok penjualan, analisis regresi linear berganda untuk menilai arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih, uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap laba bersih. Seluruh teknik analisis ini dipilih karena tepat dan relevan dalam menilai hubungan serta pengaruh antarvariabel menggunakan data keuangan perusahaan secara kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi utama pengambilan data. Pemilihan BEI dilakukan karena seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan PT Semen Indonesia Tbk dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI, sehingga data yang diperoleh telah terverifikasi, diaudit, serta memenuhi standar pelaporan keuangan perusahaan publik. Selain itu, BEI menyediakan data historis yang lengkap

dan konsisten, sehingga sangat mendukung kebutuhan penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) selama periode 2021–2025. Pemilihan tempat ini juga didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, keandalan informasi, serta validitas data yang dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 7 Mei – 7 Juni 2026. Periode ini mencakup proses pengumpulan data, verifikasi kelengkapan laporan, pengolahan data, hingga analisis statistik. Waktu tersebut dipilih karena pada awal tahun seluruh laporan keuangan periode 2026 telah tersedia di BEI, sehingga peneliti dapat memperoleh rangkaian data lengkap selama 5 tahun untuk dianalisis. Dengan demikian, pemilihan tempat dan waktu penelitian telah disusun secara strategis untuk memastikan tersedianya data yang valid, lengkap, dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih dalam periode waktu 2021 sampai dengan 2025. Data tersebut secara khusus terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan yang disusun secara periodik dan dipublikasikan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan. Pemilihan populasi berupa laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan bahwa laporan keuangan

⁵⁵ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

merupakan sumber informasi utama yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh. Dalam hal ini, laporan laba rugi menjadi bagian penting karena memuat informasi terkait pendapatan (penjualan), beban pokok penjualan, dan laba bersih yang merupakan variabel utama dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan populasi berupa data keuangan PT Semen Indonesia Tbk juga didukung oleh karakteristik perusahaan yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*), sehingga memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan, akurat, dan telah diaudit. Hal ini menjadikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan validitas yang tinggi.

2. Sampel

Menurut Ridwan, sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang dipilih untuk diteliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵⁷ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk yang meliputi penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih selama periode tahun 2021 sampai dengan 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁵⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

- a. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan PT Semen Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi.
- b. Laporan keuangan yang dipilih adalah yang telah diaudit, sehingga memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan validitas yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian.
- c. Data laporan keuangan tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian, sehingga dapat mendukung analisis kuantitatif tanpa adanya kekosongan data.
- d. Data yang digunakan harus memuat variabel penelitian, yaitu penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih, yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menelusuri dan memeriksa berbagai dokumen tertulis, arsip, rekaman, laporan, atau bahan fisik lain yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵⁸ Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun laman resmi perusahaan. Laporan keuangan tersebut memuat informasi penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih yang menjadi variabel utama dalam penelitian. Penggunaan metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini tidak memerlukan angket, *checklist*, atau instrumen berbasis responden lainnya, melainkan mengandalkan data numerik yang telah dipublikasikan secara resmi dan terstandarisasi.

⁵⁸ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, data yang diperoleh dari laporan keuangan diseleksi dan dicatat sesuai dengan kebutuhan masing-masing variabel penelitian. Kedua, data mentah tersebut diinput ke dalam tabel menggunakan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel dan SPSS untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan kelengkapan data. Ketiga, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), serta uji hipotesis yang mencakup koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F untuk menilai pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat tertentu dari suatu objek yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Klasifikasi variabel berdasarkan hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah penjualan, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari hasil penjualan produk semen dan produk lain dalam satu periode tertentu. Penjualan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai penjualan bersih yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan selama periode tahun 2021–2025. Variabel penjualan digunakan untuk

⁵⁹ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas utamanya, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Variabel independen kedua adalah beban pokok penjualan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh PT Semen Indonesia Tbk yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dan penjualan produk dalam satu periode tertentu. Beban pokok penjualan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai beban pokok penjualan yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan selama periode tahun 2021–2025. Variabel ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam menghasilkan penjualan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap laba bersih.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih, yaitu keuntungan yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi dalam satu periode tertentu. Laba bersih dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan selama periode tahun 2021–2025. Variabel laba bersih digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta untuk melihat pengaruh dari penjualan dan beban pokok penjualan terhadap hasil akhir yang diperoleh perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Rumus	Indikator	Skala
Penjualan (X_1)	Penjualan bersih = Penjualan kotor – retur penjualan –	<ul style="list-style-type: none"> • Volume penjualan • Pendapatan penjualan 	Rasio

	potongan penjualan	bersih <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pencapaian penjualan 	
Beban Pokok Penjualan (X_2)	Beban Pokok Penjualan = Harga pokok produksi + Persediaan barang awal – persediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya bahan baku • Biaya Tenaga kerja • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik • Total beban pokok penjualan 	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Bersih = Penjualan Bersih – HPP – Beban Operasional – Pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Profitabilitas Perusahaan • Laba bersih setelah pajak 	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar pencatatan data (*data recording sheet*) yang berisi data penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Setiap

variabel diberikan kode, yaitu penjualan (X_1), beban pokok penjualan (X_2), dan laba bersih (Y), untuk memudahkan dalam proses input dan analisis data.

Instrumen yang digunakan harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Karena data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka data tersebut dinilai valid dan reliabel secara inheren. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi prinsip objektivitas serta layak digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan secara terstruktur untuk mengkaji data yang telah diperoleh, dengan tujuan mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik inferensial. Menurut Field, statistik inferensial berfungsi untuk menarik generalisasi mengenai populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Melalui teknik ini dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.⁶¹ Data penelitian yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dan penggunaan teknik atau uji sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam penerapannya, statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang disajikan lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data pada statistik deskriptif dapat berupa tabel,

⁶⁰ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: K-Media, 2024).

⁶¹ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: K-Media, 2024).

grafik, diagram, maupun ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus sebagai representasi dari kecenderungan sentral suatu data.⁶²

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, diperlukan pemenuhan asumsi klasik sebagai prasyarat utama. Pemenuhan asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan melalui metode *Ordinary Least Squares* (OLS) bersifat efisien dan tidak bias, atau dikenal sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menjamin kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.⁶³

a. Uji Normalitas

Uji regresi linier berganda mensyaratkan bahwa data sampel yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Jika distribusi data tidak normal, maka penggunaan teknik analisis statistik parametrik tidak dianjurkan. Normalitas data dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal.⁶⁴

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel terikat akan sulit

⁶² Abdul Muin, Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif (Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2023).

⁶³ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁶⁴ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

dipisahkan, sehingga dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Suatu variabel dinyatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai $VIF \geq 10$ atau nilai Tolerance $\leq 0,10$.⁶⁵

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi ketika terdapat hubungan atau keterkaitan antara nilai residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya, yang umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) atau data yang memiliki urutan tertentu. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat karena melanggar asumsi bahwa residual harus bersifat independen. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson (DW) melalui output analisis regresi linier berganda.⁶⁶ Nilai DW kemudian dibandingkan dengan batas kritis untuk menentukan kategori hasil pengujian, yaitu:

- 1) Jika $0 < DW < dL$, terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < DW < 4$, terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika $dU < DW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika nilai DW berada pada rentang dL hingga dU atau $4 - dU$ hingga $4 - dL$, maka hasil pengujian belum meyakinkan dan dianjurkan untuk dilakukan pengujian lanjutan atau penambahan jumlah data.⁶⁷

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel gangguan atau residual dengan variabel independen dalam model regresi. Kondisi heteroskedastisitas akan

⁶⁵ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁶⁶ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁶⁷ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

menyebabkan varians residual tidak konstan sehingga dapat memengaruhi akurasi hasil estimasi. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Menurut Ghazali, apabila titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu, maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.⁶⁸

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dilambangkan sebagai R^2 pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Artinya, koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi seluruh variabel independen yang terdapat dalam model terhadap perubahan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berupa persentase yang mencerminkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat diterangkan melalui model regresi tersebut. Apabila nilai R^2 rendah (mendekati angka 0), maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 100%, berarti variabel independen dalam model mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya, sehingga pengaruhnya dapat dikatakan sangat kuat.⁶⁹ Pada penelitian ini, uji

⁶⁸ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁶⁹ Nilawati and Nelzi Fati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023).

koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penjualan (X_1) dan beban pokok penjualan (X_2) sebagai variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan laba bersih (Y) sebagai variabel dependen. Dengan demikian, nilai R^2 yang dihasilkan akan menunjukkan persentase pengaruh kedua variabel tersebut terhadap laba bersih perusahaan. Adapun rumus koefisien determinasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%^{70}$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:⁷¹

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah menunjukkan hubungan positif atau

⁷⁰ Nilawati and Nelzi Fati, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023).

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2020).

negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini umumnya memiliki skala interval atau rasio.⁷² Rumus regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n^{73}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

X1 dan X2 = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2...Xn = 0)

b = Koefisien regresi

c. Uji T

Uji parsial atau uji t merupakan metode untuk mengevaluasi koefisien regresi secara individu, dengan tujuan menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah.⁷⁴ Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : t hitung $\leq$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

d. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel pada tingkat signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, di mana n

⁷² Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁷³ Mintarti Indartini and Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif (Klaten: Lakeisha, 2024).

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen yang dianalisis.⁷⁵

Adapun rumusan hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus untuk uji F :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad 76$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

⁷⁵ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

⁷⁶ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Semen Indonesia Tbk

1. Sejarah PT. Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri bahan bangunan, khususnya produksi semen. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT Semen Gresik berdasarkan kebijakan pemerintah Indonesia untuk mendukung pembangunan nasional. PT Semen Gresik diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan kapasitas produksi awal sebesar 250.000 ton semen per tahun. Seiring dengan perkembangan industri dan meningkatnya kebutuhan semen di Indonesia, perusahaan terus melakukan ekspansi dan pengembangan usaha guna meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas pangsa pasar.

Pada tahun 1991, PT Semen Gresik menjadi perusahaan semen pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode emiten SMGR. Selanjutnya, pada tahun 1995 perusahaan mengakuisisi PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa sehingga memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perusahaan juga melakukan berbagai strategi pengembangan bisnis, termasuk menjalin kerja sama dengan perusahaan internasional dan melakukan ekspansi ke pasar regional melalui akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam pada tahun 2012.

Perubahan penting terjadi pada tanggal 7 Januari 2013 ketika PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi berubah nama menjadi PT Semen Indonesia Tbk. Perubahan tersebut dilakukan sebagai bagian dari transformasi perusahaan menjadi strategic holding yang menaungi beberapa anak perusahaan di bidang industri semen. Selanjutnya, pada tahun 2019 perusahaan mengakuisisi mayoritas saham PT Holcim

Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Transformasi perusahaan terus berlanjut dengan penggunaan identitas merek SIG pada tahun 2020 sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menyediakan solusi bahan bangunan yang inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Hingga saat ini, PT Semen Indonesia Tbk terus berkembang sebagai salah satu perusahaan industri bahan bangunan terbesar di Indonesia dengan jaringan bisnis yang luas baik di dalam maupun luar negeri.

2. Visi Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

b. Misi

- 1) Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- 2) Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
- 3) Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- 4) Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- 5) Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3. Kegiatan Perusahaan

PT Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri bahan bangunan dengan kegiatan usaha utama berupa produksi, distribusi, dan pemasaran semen serta produk turunannya. Perseroan memiliki jaringan operasional yang luas yang mencakup pabrik semen terintegrasi, pabrik penggilingan, pabrik pengantongan, dan pelabuhan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta Vietnam.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memproduksi berbagai jenis semen untuk memenuhi kebutuhan sektor konstruksi, infrastruktur, properti, dan industri. Selain produk semen, Perseroan juga mengembangkan bisnis bahan bangunan lainnya, jasa logistik, distribusi, pengelolaan rantai pasok, serta berbagai layanan pendukung yang terintegrasi dengan kegiatan usaha utama perusahaan.

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, PT Semen Indonesia Tbk memiliki beberapa pabrik semen terintegrasi yang berlokasi di Indarung, Narogong, Rembang, Tuban, Pangkep, Baturaja, Lhoknga, dan Vietnam. Selain itu, Perseroan juga didukung oleh jaringan pabrik penggilingan, pabrik pengantongan, serta pelabuhan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia guna menjamin kelancaran distribusi produk kepada pelanggan.

B. Data Penelitian

1. Penjualan

Variabel penjualan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang diperoleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari hasil penjualan produk semen maupun produk lain dalam satu periode tertentu. Penjualan diukur berdasarkan nilai penjualan bersih yang tercantum di dalam laporan laba rugi konsolidasian perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2025. Secara teoritis, perhitungan penjualan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan kotor} - \text{retur penjualan} - \text{potongan penjualan}^{77}$$

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi pada laporan keuangan publikasi PT Semen Indonesia Tbk, akun retur penjualan dan potongan penjualan tidak disajikan secara terpisah atau tidak tertera di dalam laporan laba rugi. Komponen pendapatan yang disajikan oleh

⁷⁷ Widaryanti et al., *Pengantar Akuntansi 1*.

perusahaan sudah langsung merupakan cerminan dari nilai penjualan netto (bersih). Oleh karena itu, peneliti langsung mengadopsi nilai pendapatan usaha tersebut sebagai data penjualan bersih tanpa melakukan kalkulasi ulang secara manual. Adapun rincian perkembangan data penjualan bersih PT Semen Indonesia Tbk selama periode pengamatan tahun 2021–2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Penjualan Pt. Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025

Tahun	Quartal	Penjualan (dinyatakan dalam juta)
2021	Q1	8.076.719
	Q2	16.213.344
	Q3	25.330.461
	Q4	36.702.301
2022	Q1	8.136.705
	Q2	15.876.160
	Q3	25.280.873
	Q4	36.378.597
2023	Q1	8.935.094
	Q2	17.031.759
	Q3	27.660.822
	Q4	38.651.360
2024	Q1	8.375.065
	Q2	16.411.325
	Q3	26.294.882
	Q4	36.186.127
2025	Q1	7.654.749
	Q2	15.609.016
	Q3	25.304.654
	Q4	35.243.751

Sumber: Laporan Keuangan Pt Semen Indonesia Tbk Tahun 2021-2025

Berdasarkan data tersebut, nilai penjualan bersih PT Semen Indonesia Tbk yang dicatat secara akumulatif menunjukkan tren yang fluktuatif, di mana total penjualan tahunan (Q4) sempat berkontraksi dari Rp36.702.301 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp36.378.597 triliun pada tahun 2022, lalu melonjak signifikan hingga mencapai titik tertinggi sebesar Rp38.651.360 triliun pada tahun 2023 seiring dengan pemulihan pasar konstruksi. Namun, kinerja penjualan bersih tersebut mengalami penurunan berturut-turut pada dua tahun berikutnya, yakni melemah menjadi Rp36.186.127 triliun pada tahun 2024 dan ditutup pada level Rp35.243.751 triliun pada tahun 2025 akibat tantangan persaingan pasar dan kondisi makroekonomi industri semen nasional. Meskipun bergerak fluktuatif, data pendapatan usaha dari laporan keuangan yang telah diaudit ini terbukti andal karena secara konsisten mampu mempertahankan skala omzet tahunan yang kuat di kisaran Rp35 triliun hingga Rp38 triliun sepanjang periode pengamatan penelitian.

2. Beban Pokok Penjualan

Variabel Beban Pokok Penjualan (BPP) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh biaya langsung yang dikeluarkan oleh PT Semen IndonesiaTbk untuk menghasilkan produk semen dan produk lainnya yang siap dijual dalam satu periode tertentu. Nilai BPP diukur berdasarkan pos beban pokok pendapatan yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasian perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2025. Mengingat PT Semen IndonesiaTbk merupakan perusahaan sektor manufaktur, penentuan nilai beban pokok penjualan dihitung berdasarkan rumus akuntansi biaya manufaktur sebagai berikut:

$$\text{Beban Pokok Penjualan} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Persediaan barang awal} - \text{persediaan}$$

Berikut perhitungan Beban Pokok Penjualan Pt. Semen Indonesia Tbk tahun 2021-2025 :

a. Tahun 2021 (Q1-Q4)

$$\text{BPP Q1} = 5.726.053 + 1.001.610 - 1.028.377 = 5.699.286$$

$$\text{BPP Q2} = 11.319.675 + 1.001.610 - 856.252 = 11.465.033$$

$$\text{BPP Q3} = 17.439.422 + 1.001.610 - 786.677 = 17.654.355$$

$$\text{BPP Q4} = 24.906.035 + 1.011.867 - 942.262 = 24.975.639$$

Pada tahun 2021 nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) berada pada angka Rp5.699.286 triliun pada Q1, kemudian pada Q2 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp11.465.033 triliun. Tren kenaikan tersebut berlanjut pada Q3 di tahun yang sama hingga ke angka Rp17.654.355 triliun, dan kembali meningkat secara akumulatif pada periode Q4 menjadi sebesar Rp24.975.639 triliun.

b. Tahun 2022 (Q1-Q4)

$$\text{BPP Q1} = 5.928.214 + 923.264 - 970.699 = 5.880.779$$

$$\text{BPP Q2} = 11.681.361 + 923.264 - 1.138.417 = 11.466.208$$

$$\text{BPP Q3} = 18.109.678 + 923.264 - 1.095.092 = 17.937.850$$

$$\text{BPP Q4} = 25.922.960 + 942.262 - 1.164.229 = 25.700.993$$

Pada tahun 2022, nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) tercatat sebesar Rp5,88 triliun pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp11,46 triliun. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp17,93 triliun, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp25,70 triliun.

c. Tahun 2023

$$\text{BPP Q1} = 6.645.584 + 1.164.229 - 1.320.615 = 6.489.198$$

$$\text{BPP Q2} = 12.880.166 + 1.164.229 - 1.428.491 = 12.615.904$$

$$\text{BPP Q3} = 20.312.146 + 1.164.229 - 1.255.435 = 20.220.940$$

$$\text{BPP Q4} = 28.462.530 + 1.164.229 - 1.152.376 = 28.474.383$$

Pada tahun 2023, nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) tercatat sebesar Rp6,49 triliun pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp12,62 triliun. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp20,22 triliun, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp28,47 triliun.

d. Tahun 2024

$$\text{BPP Q1} = 6.525.359 + 1.152.376 - 1.509.276 = 6.168.459$$

$$\text{BPP Q2} = 12.852.688 + 1.152.376 - 1.451.701 = 12.553.363$$

$$\text{BPP Q3} = 20.565.706 + 1.152.376 - 1.439.871 = 20.278.211$$

$$\text{BPP Q4} = 28.408.699 + 1.152.376 - 1.306.074 = 28.255.001$$

Pada tahun 2024, nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) tercatat sebesar Rp6,17 triliun pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp12,55 triliun. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp20,28 triliun, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp28,26 triliun.

e. Tahun 2025

$$\text{BPP Q1} = 6.312.395 + 1.306.074 - 1.525.080 = 6.093.389$$

$$\text{BPP Q2} = 12.742.036 + 1.306.074 - 1.574.836 = 12.473.274$$

$$\text{BPP Q3} = 20.322.362 + 1.306.074 - 1.313.983 = 20.314.453$$

$$\text{BPP Q4} = 28.023.697 + 1.306.074 - 1.156.123 = 28.173.648$$

Pada tahun 2025, nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) tercatat sebesar Rp6,09 triliun pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp12,47 triliun. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan

ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp20,31 triliun, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp28,17 triliun.

Tabel 4.2 Data Beban Pokok Penjualan Pt. Semen Indonesia Tbk
Tahun 2021-2025.

Tahun	Quartal	Beban Pokok Penjualan
2021	Q1	5.699.286
	Q2	11.465.033
	Q3	17.654.355
	Q4	24.975.639
2022	Q1	5.880.779
	Q2	11.466.208
	Q3	17.937.850
	Q4	25.700.993
2023	Q1	6.489.198
	Q2	12.615.904
	Q3	20.220.940
	Q4	28.474.383
2024	Q1	6.168.459
	Q2	12.553.363
	Q3	20.278.211
	Q4	28.255.001
2025	Q1	6.093.389
	Q2	12.473.274
	Q3	20.314.453
	Q4	28.173.648

Sumber: Laporan Keuangan Pt Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025

Berdasarkan data tersebut, nilai Beban Pokok Penjualan (BPP) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dicatat secara akumulatif menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, di mana total BPP tahunan (Q4) tercatat meningkat dari Rp24,98 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp25,70 triliun pada tahun 2022, lalu kembali melonjak hingga mencapai titik tertinggi sebesar Rp28,47 triliun pada tahun 2023 seiring dengan peningkatan volume produksi pabrikasi perusahaan. Namun, nilai realisasi BPP tersebut mengalami penurunan berturut-turut pada dua tahun berikutnya, yakni melemah menjadi Rp28,26 triliun pada tahun 2024 dan ditutup pada level Rp28,17 triliun pada tahun 2025 akibat keberhasilan manajemen dalam melakukan efisiensi biaya energi dan operasional pabrik.

3. Laba Bersih

Laba Bersih dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh keuntungan bersih yang diperoleh PT Semen Indonesia Tbk setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi dalam satu periode tertentu. Nilai Laba Bersih dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasian perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2025. Mengingat PT Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan sektor manufaktur, penentuan nilai laba bersih setelah pajak dihitung berdasarkan rumus akuntansi keuangan sebagai berikut:

Laba Bersih = Penjualan Bersih – HPP – Beban Operasional – Pajak
Berikut perhitungan Laba Bersih Pt. Semen Indonesia Tbk tahun 2021-2025 :

a. Tahun 2021

$$Q1 = 8.076.719 - 5.699.286 - 1.707.224 - 224.088 = 446.121$$

$$Q2 = 16.213.344 - 11.465.033 - 3.554.592 - 404.790 = 788.929$$

$$Q3 = 25.330.461 - 17.654.355 - 5.555.308 - 677.047 = 1.443.751$$

$$Q4 = 1.732.223 - 24.975.639 - 8.188.958 - 1.420.468 = 1.420.468$$

Pada tahun 2021, nilai Laba Bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp446,12 miliar pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp788,93 miliar. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp1.443,75 miliar, dan ditutup dengan penyesuaian pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp1.420,47 miliar.

b. Tahun 2022

$$Q1 = 8.136.705 - 5.880.779 - 1.527.184 - 205.276 = 523.466$$

$$Q2 = 15.876.160 - 11.466.208 - 3.088.346 - 453.379 = 868.227$$

$$Q3 = 25.280.873 - 17.937.850 - 4.852.511 - 758.289 = 1.732.223$$

$$Q4 = 36.378.597 - 25.700.993 - 7.378.769 - 799.752 = 2.499.083$$

Pada tahun 2022, nilai Laba Bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp523,47 miliar pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp868,23 miliar. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp1.732,22 miliar, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp2.499,08 miliar.

c. Tahun 2023

$$Q1 = 8.935.094 - 6.489.198 - 1.642.916 - 220.220 = 582.760$$

$$Q2 = 17.031.759 - 12.615.904 - 3.111.682 - 412.818 = 891.355$$

$$Q3 = 27.660.822 - 20.220.940 - 4.900.412 - 745.815 = 1.793.655$$

$$Q4 = 38.651.360 - 28.474.383 - 6.873.217 - 1.008.159 = 2.295.601$$

Pada tahun 2023, nilai Laba Bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp582,76 miliar pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp891,36 miliar. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka

Rp1.793,66 miliar, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp2.295,60 miliar.

d. Tahun 2024

$$Q1 = 8.375.065 - 6.168.459 - 1.556.195 - 179.580 = 470.831$$

$$Q2 = 16.411.325 - 12.553.363 - 3.144.413 - 210.057 = 503.492$$

$$Q3 = 26.294.882 - 20.278.211 - 4.951.355 - 323.862 = 741.454$$

$$Q4 = 36.186.127 - 28.255.001 - 6.679.927 - 479.525 = 771.674$$

Pada tahun 2024, nilai Laba Bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp470,83 miliar pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp503,49 miliar. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp741,45 miliar, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp771,67 miliar.

e. Tahun 2025

$$Q1 = 7.654.749 - 6.093.389 - 1.459.791 - 66.137 = 35.432$$

$$Q2 = 15.609.016 - 12.473.274 - 2.980.464 - 117.354 = 37.924$$

$$Q3 = 25.304.654 - 20.314.453 - 4.615.644 - 213.728 = 160.829$$

$$Q4 = 35.243.751 - 28.173.648 - 6.468.190 - 422.474 = 179.439$$

Pada tahun 2025, nilai Laba Bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp35,43 miliar pada triwulan pertama (Q1), kemudian pada triwulan kedua (Q2) mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp37,92 miliar. Peningkatan secara akumulatif tersebut berlanjut pada triwulan ketiga (Q3) di tahun yang sama hingga mencapai angka Rp160,83 miliar, dan ditutup dengan kenaikan pada periode triwulan keempat (Q4) sebesar Rp179,44 miliar.

Tabel 4.3 Data Laba Bersih Pt. Semen Indonesia Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	Quartal	Laba Bersih
2021	Q1	446.121
	Q2	788.929
	Q3	1.443.751
	Q4	2.117.236
2022	Q1	523.466
	Q2	868.227
	Q3	1.732.223
	Q4	2.499.083
2023	Q1	582.760
	Q2	891.355
	Q3	1.793.655
	Q4	2.295.601
2024	Q1	470.831
	Q2	503.492
	Q3	741.454
	Q4	771.674
2025	Q1	35.432
	Q2	37.924
	Q3	160.829
	Q4	179.439

Sumber: Laporan Keuangan Pt Semen Indonesia Tbk Tahun 2016-2025

Berdasarkan data tersebut, nilai Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk yang dicatat secara akumulatif menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, di mana total Laba Bersih tahunan pada triwulan keempat (Q4) tercatat

meningkat dari Rp2.117,24 miliar pada tahun 2021 hingga mencapai titik tertinggi sebesar Rp2.499,08 miliar pada tahun 2022 seiring dengan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Namun, capaian Laba Bersih setelah pajak tersebut mengalami penurunan berturut-turut pada tiga tahun berikutnya, yakni melemah menjadi Rp2.295,60 miliar pada tahun 2023, merosot kembali menjadi Rp771,67 miliar pada tahun 2024, dan ditutup pada level terendah sebesar Rp179,44 miliar pada tahun 2025 akibat tingginya tantangan persaingan pasar domestik serta peningkatan beban pokok pendapatan yang menekan margin keuntungan korporasi.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	20	7654749	38651360	21767688,20	10942228,08
Beban Pokok Penjualan	20	5699286	28474383	16144518,30	8143844,816
Laba Bersih	20	35432	2499083	944174,10	765553,622
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 20 data yang berasal dari laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk selama periode penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu penjualan, beban pokok penjualan, dan laba bersih.

Variabel penjualan memiliki nilai minimum sebesar Rp7.654.749,00 dan nilai maksimum sebesar Rp38.651.360,00. Nilai rata-rata (mean) penjualan sebesar Rp21.767.688,20 dengan standar deviasi sebesar Rp10.942.228,08. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar

deviasinya menunjukkan bahwa data penjualan cenderung stabil dan tidak mengalami penyimpangan yang terlalu besar selama periode penelitian.

Variabel beban pokok penjualan memiliki nilai minimum sebesar Rp5.699.286,00 dan nilai maksimum sebesar Rp28.474.383,00. Nilai rata-rata beban pokok penjualan sebesar Rp16.144.518,30 dengan standar deviasi sebesar Rp8.143.844,816. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata beban pokok penjualan perusahaan cukup tinggi sejalan dengan aktivitas produksi dan penjualan perusahaan. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data beban pokok penjualan relatif stabil selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp35.432,00 dan nilai maksimum sebesar Rp2.499.083,00. Nilai rata-rata laba bersih sebesar Rp944.174,10 dengan standar deviasi sebesar Rp765.553,622. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan masih berada dalam kondisi yang relatif baik meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	260209,9279
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,083
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal..

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	BPP_1	,451	2,217
	Penjualan	,451	2,217

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Penjualan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,451 dan nilai VIF sebesar 2,217. Sementara itu, variabel Beban Pokok Penjualan juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,451 dan nilai VIF sebesar 2,217.

Oleh karena nilai Tolerance untuk kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,451 > 0,10$) dan nilai VIF jauh lebih kecil dari 10,00 ($2,217 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,936	,928	234832,400	2,193

a. Predictors: (Constant), BPP_1, Penjualan_1
b. Dependent Variable: Laba Bersih_1

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar **2,193**. Dalam pengujian autokorelasi, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara angka 1,5 sampai 2,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar **2,193** berada di antara 1,5 dan 2,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode satu dengan periode lainnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	178640,464	25992,731		6,873	,000
	Penjualan_1	-,014	,027	-,1719	-,530	,603
	BPP_1	,013	,037	1,114	,344	,736

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa variabel Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,603 dan variabel Beban Pokok Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,736. Dalam pengujian heteroskedastisitas, model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Penjualan sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05 ($0,603 > 0,05$) dan variabel Beban Pokok Penjualan sebesar 0,736 juga lebih besar dari 0,05 ($0,736 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,936	,928	234832,400

a. Predictors: (Constant), BPP_1, Penjualan_1

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Determinasi hasil transformasi data, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,936 atau 93,6%, serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,928 atau 92,8%.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,928 ini menunjukkan bahwa variabel Penjualan dan Beban Pokok Penjualan secara bersama-sama

mampu menjelaskan variasi pada variabel Laba Bersih sebesar 92,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 7,2% (100% - 92,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti biaya operasional, beban bunga, pajak, dan pendapatan lain-lain.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32867,345	55265,966	-.595	,560
	Penjualan_1	,315	,057	5,776	,000
	BPP_1	-,365	,078	-4,864	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih_1

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Berdasarkan tabel uji regresi linear berganda, hasil uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Laba Bersih} = -32.867,345 + 0,315 \text{ Penjualan} - 0,365 \text{ BPP}$$

Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -32.867,345 artinya apabila variabel Penjualan dan Beban Pokok Penjualan bernilai nol (0), maka nilai Laba Bersih sebesar -32.867,345.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Penjualan (b_1) sebesar 0,315 artinya Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Penjualan maka semakin meningkat pula Laba Bersih yang diperoleh.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel Beban Pokok Penjualan (b_2) sebesar -0,365 artinya Beban Pokok Penjualan berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Beban Pokok Penjualan maka Laba Bersih akan mengalami penurunan.

c. Uji T

Tabel 4.11 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32867,345	55265,966		-,595	,560
	Penjualan_1	,315	,057	,5776	5,572	,000
	BPP_1	-,365	,078	-,4864	-4,692	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih_1

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Untuk menentukan nilai t tabel statistik pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan pengujian dua sisi dan derajat kebebasan (df) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

dengan keterangan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 20 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, sehingga diperoleh:

$$df = 20 - 2 - 1 = 17$$

Berdasarkan nilai $df = 17$ dan tingkat signifikansi 0,05 (uji dua sisi), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,110. Berdasarkan tabel uji t, dapat dilihat bahwa variabel Penjualan memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu ($5,572 > 2,110$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji t), Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Penjualan akan diikuti oleh peningkatan Laba Bersih perusahaan.

Selanjutnya, variabel Beban Pokok Penjualan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-4,692 > 2,110$ atau $4,692 > 2,110)$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti (H_2) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji t), Beban Pokok Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Beban Pokok Penjualan, maka Laba Bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan.

d. Uji F

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,289E+13	2	6,443E+12	116,843	,000 ^b
	Residual	8,823E+11	16	5,515E+10		
	Total	1,377E+13	18			

a. Dependent Variable: Laba Bersih_1

b. Predictors: (Constant), BPP_1, Penjualan_1

Sumber: Hasil Penelitian SPSS V.26 (Data diolah 2026).

Untuk menentukan F tabel statistik pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan F tabel = F (k : n-k-1), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 20 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, sehingga diperoleh:

$$F_{tabel} = F(2;17)$$

Berdasarkan nilai F(2 : 17) pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,59. Berdasarkan tabel uji signifikan simultan (uji F) di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan secara simultan terhadap Laba Bersih sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $116,843 > F_{tabel}$ 3,59, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti Penjualan dan Beban Pokok Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan menggunakan berbagai pengujian statistik, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian akan dijelaskan lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih, pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih, serta pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2016–2025.

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila penjualan mengalami penurunan, laba bersih perusahaan juga cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perkembangan kinerja PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, perusahaan masih menghadapi dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan permintaan semen nasional belum sepenuhnya pulih serta kondisi kelebihan kapasitas (*oversupply*) di industri semen. Dalam kondisi tersebut, perusahaan berupaya menjaga kinerja melalui penguatan kapabilitas operasional, perluasan jaringan distribusi, serta peningkatan efisiensi di berbagai lini usaha. Meskipun demikian, kenaikan harga energi, khususnya batubara sebagai bahan bakar utama produksi, serta persaingan industri yang ketat menyebabkan profitabilitas perusahaan masih menghadapi tekanan. Selanjutnya pada tahun 2022, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja melalui penguatan saluran distribusi, peningkatan efisiensi operasional, serta integrasi Semen Baturaja ke dalam Pt. Semen Indoensia Tbk sehingga penjualan dan laba bersih tetap terjaga di tengah kondisi industri yang masih penuh tantangan.

Kinerja perusahaan mencapai titik terbaik pada tahun 2023 dengan penjualan bersih sebesar Rp38,65 triliun dan laba bersih sebesar Rp2.295,60 miliar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingginya pendapatan dari aktivitas penjualan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Meskipun industri semen nasional masih dihadapkan pada persaingan yang ketat, perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerjanya melalui berbagai strategi operasional dan pemasaran yang diterapkan secara berkelanjutan.

Namun, kondisi tersebut berubah pada tahun 2024 ketika penjualan bersih menurun menjadi Rp36,19 triliun atau sekitar 6,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan penjualan tersebut diikuti oleh penurunan laba bersih yang jauh lebih besar, yaitu dari Rp2.295,60 miliar menjadi Rp771,67 miliar atau sekitar 66,39%. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, penurunan tersebut disebabkan oleh melemahnya volume

penjualan di tengah kondisi pasar yang masih mengalami kelebihan pasokan (*oversupply*) dan persaingan harga yang semakin ketat. Meskipun perusahaan berhasil melakukan efisiensi pada beberapa pos beban operasional, penurunan pendapatan menyebabkan laba kotor, laba usaha, EBITDA, dan laba bersih mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan penjualan memberikan dampak yang jauh lebih besar terhadap laba bersih karena sebagian besar beban perusahaan tidak dapat dikurangi secara proporsional.

Tekanan tersebut masih berlanjut pada tahun 2025. Penjualan bersih kembali menurun menjadi Rp35,24 triliun atau sekitar 2,62% dibandingkan tahun 2024. Meskipun persentase penurunan penjualan relatif lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, laba bersih justru kembali turun sangat tajam menjadi Rp179,44 miliar atau sekitar 76,75%. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya permintaan semen domestik, terutama pada segmen semen curah, sehingga volume penjualan domestik menurun. Walaupun volume penjualan ekspor mengalami peningkatan, kontribusinya belum mampu mengimbangi penurunan penjualan di pasar domestik. Selain itu, perusahaan masih menghadapi beban usaha yang meningkat sehingga penurunan pendapatan berdampak langsung terhadap penurunan laba bersih perusahaan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan penjualan selama periode penelitian selalu diikuti oleh perubahan laba bersih dalam arah yang sama. Namun demikian, persentase penurunan laba bersih jauh lebih besar dibandingkan persentase penurunan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika penjualan menurun, perusahaan masih harus menanggung beban pokok penjualan dan beban operasional dalam jumlah yang relatif besar sehingga penurunan pendapatan memberikan dampak yang lebih besar terhadap

profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penjualan tidak hanya memengaruhi besarnya pendapatan perusahaan, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Fenomena tersebut sesuai dengan *Matching Principle* (Prinsip Penandingan) yang menyatakan bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan beban pada periode yang sama agar menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar.⁷⁸ Dalam penelitian ini, penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Ketika penjualan meningkat dan pendapatan yang diperoleh mampu menutupi beban pokok penjualan, beban operasional, serta beban lainnya, laba bersih perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, apabila penjualan mengalami penurunan sementara sebagian besar beban perusahaan tidak dapat dikurangi secara proporsional, maka selisih antara pendapatan dan beban menjadi semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan ikut menurun. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penjualan memiliki peran penting dalam menentukan besarnya laba bersih PT Semen Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi laba bersih perusahaan.⁷⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih, sedangkan penurunan penjualan akan menyebabkan penurunan laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk.

⁷⁸ Fenty Fauziah, *Pengantar Dasar Akuntansi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).

⁷⁹ Suci Tri Wahyuni and Christie, "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)."

2. Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, penelitian ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar beban pokok penjualan yang ditanggung perusahaan, maka laba bersih yang diperoleh cenderung menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien tanpa mengurangi kualitas maupun volume produksi, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perkembangan kinerja PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, beban pokok penjualan perusahaan tercatat sebesar Rp24.975.639 juta dan meningkat menjadi Rp25.700.993 juta pada tahun 2022 atau sekitar 2,90%. Peningkatan tersebut masih diikuti oleh meningkatnya penjualan sehingga laba bersih perusahaan tetap mengalami kenaikan. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2023 ketika beban pokok penjualan kembali meningkat menjadi Rp28.474.383 juta atau sekitar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun beban pokok penjualan meningkat, perusahaan mampu membukukan penjualan bersih tertinggi selama periode penelitian, yaitu sebesar Rp38,65 triliun, sehingga laba bersih juga meningkat menjadi Rp2.295,60 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan beban pokok penjualan pada tahun 2022 dan 2023 bukan disebabkan oleh menurunnya efisiensi perusahaan, melainkan merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan meningkatnya volume produksi dan penjualan, pendapatan yang diperoleh perusahaan masih mampu menutupi kenaikan beban pokok penjualan sehingga laba bersih tetap mengalami peningkatan.

Berbeda dengan kondisi pada tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2024, beban pokok penjualan memang menurun menjadi Rp28.255.001 juta atau sekitar 0,77% dibandingkan tahun 2023. Namun, penjualan bersih juga mengalami penurunan sekitar 6,36% sehingga laba bersih turun jauh lebih besar, yaitu sekitar 66,39% menjadi Rp771,67 miliar. Kondisi tersebut masih berlanjut pada tahun 2025 ketika beban pokok penjualan kembali turun menjadi Rp28.173.648 juta atau sekitar 0,29%, sedangkan penjualan bersih kembali menurun menjadi Rp35,24 triliun dan laba bersih merosot hingga Rp179,44 miliar atau sekitar 76,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan tahunan PT Semen Indonesia Tbk, kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya permintaan semen domestik, tingginya persaingan akibat kelebihan kapasitas produksi (*oversupply*), serta tekanan terhadap harga jual semen. Meskipun perusahaan berhasil menekan beban pokok penjualan, penurunannya relatif kecil karena perusahaan masih harus menanggung berbagai biaya produksi yang bersifat relatif tetap, seperti biaya bahan baku, energi, tenaga kerja langsung, penyusutan aset pabrik, dan biaya overhead pabrik. Akibatnya, penurunan beban pokok penjualan belum mampu mengimbangi penurunan pendapatan sehingga laba bersih mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara beban pokok penjualan dan laba bersih tidak dapat dilihat hanya dari perubahan nominal beban pokok penjualan, tetapi juga harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pada tahun 2022 dan 2023, kenaikan beban pokok penjualan masih dapat diimbangi oleh peningkatan penjualan sehingga laba bersih tetap meningkat. Sebaliknya, pada tahun 2024 dan 2025, penjualan mengalami penurunan sementara beban pokok penjualan tidak dapat ditekan secara proporsional karena sebagian besar biaya produksi perusahaan bersifat relatif tetap. Kondisi

tersebut menyebabkan margin laba semakin menurun sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang jauh lebih besar. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih telah sesuai dengan kondisi nyata PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

Fenomena tersebut sesuai dengan *Matching Principle* (Prinsip Penandingan) yang menyatakan bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan beban pada periode yang sama agar menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar.⁸⁰ Beban pokok penjualan merupakan komponen biaya terbesar dalam perusahaan manufaktur yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, apabila beban pokok penjualan meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan yang memadai, maka selisih antara pendapatan dan beban akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien dan tetap meningkatkan penjualan, maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat. Dengan demikian, teori *Matching Principle* mampu menjelaskan bahwa keseimbangan antara pendapatan dan beban merupakan faktor utama dalam menentukan besarnya laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanya Harum Amaliani (2025)⁸¹ serta Suci Tri Wahyuni dan Debbie

⁸⁰ Fenty Fauziah, *Pengantar Dasar Akuntansi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020).

⁸¹ Amaliani, "Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024."

Christine (2023)⁸² yang menyatakan bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pokok penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar beban pokok penjualan yang harus ditanggung perusahaan tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka laba bersih cenderung menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien dan tetap meningkatkan penjualan, maka laba bersih yang diperoleh akan meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa beban pokok penjualan memiliki peranan penting dalam menentukan laba bersih PT Semen Indonesia Tbk.

3. Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan dan beban pokok penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh penjualan atau beban pokok penjualan secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kondisi PT Semen Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 hingga 2023, penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan dari Rp34,96 triliun pada tahun

⁸² Suci Tri Wahyuni and Christie, “Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).”

2021 menjadi Rp36,38 triliun pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi Rp38,65 triliun pada tahun 2023. Di sisi lain, beban pokok penjualan juga meningkat dari Rp24.975.639 juta pada tahun 2021 menjadi Rp25.700.993 juta pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi Rp28.474.383 juta pada tahun 2023. Meskipun beban pokok penjualan meningkat, peningkatan tersebut masih mampu diimbangi oleh pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan berhasil memperoleh laba bersih tertinggi sebesar Rp2.295,60 miliar pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pokok penjualan merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga kenaikan biaya tersebut masih dapat ditutupi oleh peningkatan pendapatan dari penjualan.

Namun, kondisi tersebut berubah pada tahun 2024 dan 2025. Penjualan bersih menurun menjadi Rp36,19 triliun pada tahun 2024 dan kembali turun menjadi Rp35,24 triliun pada tahun 2025. Sementara itu, beban pokok penjualan hanya mengalami penurunan yang relatif kecil, yaitu menjadi Rp28.255.001 juta pada tahun 2024 dan Rp28.173.648 juta pada tahun 2025. Berdasarkan laporan tahunan PT Semen Indonesia Tbk, kondisi tersebut dipengaruhi oleh melemahnya permintaan semen domestik, persaingan industri yang semakin ketat akibat kelebihan kapasitas produksi (*oversupply*), serta tekanan terhadap harga jual. Akibatnya, penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan penurunan beban pokok penjualan menyebabkan laba bersih turun drastis menjadi Rp771,67 miliar pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi Rp179,44 miliar pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sekaligus mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien.

Secara simultan, penjualan dan beban pokok penjualan merupakan dua komponen utama dalam pembentukan laba bersih perusahaan. Penjualan menjadi sumber utama pendapatan perusahaan, sedangkan beban pokok penjualan merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan penjualan harus mampu mengimbangi kenaikan beban pokok penjualan agar perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang optimal. Sebaliknya, apabila penjualan menurun sementara beban pokok penjualan tidak dapat ditekan secara proporsional, maka laba bersih akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya ditentukan oleh besarnya penjualan ataupun beban pokok penjualan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan keduanya secara bersamaan.

Fenomena tersebut sesuai dengan *Matching Principle* (Prinsip Penandingan) yang menyatakan bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan beban yang terjadi pada periode yang sama agar menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar.⁸³ Dalam perusahaan manufaktur, laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dengan seluruh beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, termasuk beban pokok penjualan. Oleh karena itu, semakin besar pendapatan yang diperoleh dan semakin efisien pengelolaan beban pokok penjualan, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila pendapatan menurun sementara beban pokok penjualan tetap tinggi, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁸³ Fenty Fauziah, *Pengantar Dasar Akuntansi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020)

Fanya Harum Amaliani (2025)⁸⁴ serta Suci Tri Wahyuni dan Debbie Christine (2023)⁸⁵ yang menyatakan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan merupakan dua faktor utama yang secara bersama-sama memengaruhi laba bersih perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan penjualan yang diimbangi dengan pengendalian beban pokok penjualan secara efisien akan menghasilkan laba bersih yang lebih optimal pada PT Semen Indonesia Tbk.



⁸⁴ Amaliani, "Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024."

⁸⁵ Suci Tri Wahyuni and Christie, "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2021–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Kondisi tersebut tercermin pada periode 2021–2023 ketika penjualan mengalami peningkatan yang diikuti oleh meningkatnya laba bersih. Sebaliknya, pada periode 2024–2025 penurunan penjualan akibat melemahnya permintaan semen domestik, tingginya persaingan industri, dan kondisi kelebihan kapasitas produksi (*oversupply*) menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.
2. Beban pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pokok penjualan yang harus ditanggung perusahaan tanpa diimbangi dengan peningkatan penjualan, maka laba bersih cenderung menurun. Selama periode penelitian, perusahaan masih menanggung biaya produksi yang relatif tinggi, seperti biaya bahan baku, energi, tenaga kerja langsung, penyusutan aset pabrik, dan biaya *overhead* lainnya, sehingga ketika penjualan menurun pada tahun 2024–2025, penurunan beban pokok penjualan yang relatif kecil belum mampu mengimbangi penurunan pendapatan dan menyebabkan laba bersih turun secara signifikan.
3. Penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Semen Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sekaligus mengendalikan beban pokok penjualan secara efisien. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan dan semakin efisien

pengelolaan beban pokok penjualan, maka semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh. Sebaliknya, apabila penjualan mengalami penurunan sementara beban pokok penjualan tidak dapat ditekan secara proporsional, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Semen Indonesia Tbk

Perusahaan diharapkan terus meningkatkan strategi penjualan melalui perluasan pangsa pasar, peningkatan kualitas produk, serta penguatan strategi pemasaran agar mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan pengendalian dan efisiensi terhadap beban pokok penjualan sehingga biaya produksi dapat dikelola secara lebih efektif guna mendukung peningkatan laba bersih.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat laba bersih perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor penjualan dan beban pokok penjualan sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, atau menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi laba bersih, seperti biaya operasional, biaya pemasaran, arus kas, struktur modal, maupun rasio keuangan lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Addury, Multazam Mansyur. "Pemaknaan Laba Usaha Di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah" 5, no. 2 (2023): 105–16.
- Adinda Dwi Arini. "Pengaruh Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan, Dan Beban Penjualan Terhadap Laba Bersih Pt Unilever Indonesia Tbk." Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025.
- Adoe, Vera Selviana, Indra Permadi, Mety Titin Herawaty, Lutfi, Asep Dony Suhendra, Riki Riswandi, Zahra, and Irawan Randikaparsa. *Buku Ajar Manajemen Penjualan Dan Kewiraniagaan*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct, 2024.
- Afdhal, Annisa Nabila Hasan, Nurul Hutami Ningsih, Welly, Eva Malina Simatupang, Darma Yanti, Faoziah Ulfah Fatmawati, et al. *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa*. Padang: CV Gita Lentera, 2023.
- Amaliani, Fanya Harum. "Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024." Universitas Logistik dan Bisnis Internasional Bandung, 2025.
- Arda, Mutia, Gustina Siregar, Yayuk Hayulina Manurung, Muhammad Alpi Pirza, and Satria Mirsya Affandy. *Kewirausahaan*. 1st ed. Medan: Umsu Press, 2022.
- Atmodjo, Sunanrno Sastro, Sri Juminawati, Meti Zuliyana, Vista Yulianti, Edison Hamid, Slamet Suprihanto, Alister Haritonang, et al. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2022.
- Chatra, M. Afdhal, Rinawati, Isnaini Zulkarnain, Bisma Widyawan, Jacobus Wiwin Kuswinardi, Ni Made Diah Pusparini P, Habib Ismail, et al. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Chrishmarshall, Devin, and Ryan Fillbert. *Investasi Saham Murah! Hasil Memuaskan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2023.
- Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019.
- Ervina, Nelly, Syarifah Zuhra, Desak Nyoman Sri Werastuti, Tatik Amani, Putu Ayu Anggya Agustina, Wahidahwati, Tenriwaru, et al. *Teori Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Fauziah, Fenty. *Pengantar Dasar Akuntansi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Hari, Kurnia Krisna, Maryoni Stevanny Kainama, Fatti Corrina, Puspita Maelani, Arlina Pratiwi Purba, Mia Kusumawaty, Walmi Sholihat, et al. *Akuntansi Biaya*. Padang: CV Gita Lentera, 2023.
- Husain, Fauziah. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2022.

- Ismayanti. *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah*. Edited by Trian Fisman Adisaputra. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Jamaluddin, Paramita Poddala, Meity L. H. Lado, Taufik Rachman, Gratiana Deodata H. D. P, Apner Siang, Renaldo Samiel Eduard Tehuajo, Rama Nugraha Irawan Surayuda, Sri Ambarwati, and Fauzia Bakhtiar. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan*. Jawa Tengah: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Jumlina, Melsa, Fika Hartina Sari, Rahadian Cahyadi, Sitti Jam'iah H.A, and Nur Asmi Ainun Kamal. *Buku Referensi Komputer Akuntansi*. Jambi: Penebit Buku Sonpedia, 2025.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Muin, Abdul. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 2023.
- Mutmainna, Darwis, Syahriyah Semaun, and Sahrani. "The Influence of Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Receivables Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2021–2023 Period" 13, no. 1 (2023): 646–55.
- Navisha, Aina Erpi, Liliek Nur Sulistiyowati, and Ririh Anggraini Setyahety. "Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan." *SIMBA*, 2023.
- Nilawati, and Nelzi Fati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023.
- Pangaribuan, David, and Amor Marundha. *Akuntansi Biaya*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Priyadi, Joko, Aditya Wisnu Wardana, and Universitas Perwira Purbalingga. "Pjeb: Perwira Journal of Economy & Business Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih" 2 (2022): 97.
- Raymond, Ferdinandus Sampe, Nurmansyah, Ni Luh Putu Nita Yulianti, Nitasri Murawaty Cirsang, Cici Subarkah, Laila Nurfitriah Lubis, et al. *Pengantar Administrasi Bisnis*. Medan: CV. Gita Lentera, 2024.
- Rianto, Agus. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Saepudin, Udin, Anita Rinawati, Zeze Zakaria Hamzah, and Martini. *Dasar-Dasar Akuntansi Dan Praktik Terkini*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Suci Tri Wahyuni, and Debbie Christie. "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2023): 1554. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1663>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: CV Alfabeta, 2020.
- Suyanto, and M. Agustiwan Saputra. *Laporan Keuangan Dan Perpajakan*

- Perusahaan*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Wahyu, Wawan Devis, and Ahmad Yani. *Manajemen Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica Lella, Anita Irawati HM, Fifi Nurafifah, Ibrahim Saddam Husain, Ari Purwanti, Ani Siska MY, et al. *Teori Akuntansi*. 1st ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Widaryanti, Ni Putu Budiadnyani, Sitti Murniati, Rida Perwita Sari, Della Fadhilatunisa, Desiana, Radina Modjaningrat, et al. *Pengantar Akuntansi 1*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Winanto, Ahmad, Arnida Idrus, Agus Samekto, Ferica Christinawati Putri, Ravika Mutiara Savitrah, Nanang Shonhadji, Sri Imaningati, et al. *Buku Ajar Akuntansi Manajemen*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yusfin, Andi Muh. Armin, Thamrin Abduh, and Herminawaty Abubakar. *Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Penjualan*. Makassar: Pusaka Almaida, 2021.
- Zalfa, Nadhira, Syakirah Azzahra, Dealova Venolika, Br Sembiring, and Tia Novira Sucipto. "Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 2.
- Zuhroh, Diana, Fika Aryani, Apriyanto, Titik Haryanti, Nanang Shonhadji, Andi Rustam, Dewi Agustya Ningrum, et al. *Buku Ajar Akuntansi Keuangan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.



LAMPIRAN



Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q1 2021 dan 2022

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Maret/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PENDAPATAN	8.136.705	24,31	8.076.719
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(5.880.779)	25,31	(5.699.286)
LABA KOTOR	2.255.926		2.377.433
Beban penjualan	(647.643)	26a	(671.857)
Beban umum dan administrasi	(595.807)	26b	(659.160)
Penghasilan keuangan	27.167		41.524
Beban keuangan	(327.304)	27	(443.637)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	1.308		(2.274)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	15.095	28	28.180
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	728.742		670.209
Beban pajak penghasilan	(205.276)	9d	(224.088)
LABA PERIODE BERJALAN	523.466		446.121
			REVENUES
			COST OF REVENUES
			GROSS PROFIT
			Selling expenses
			General and administration expense
			Finance income
			Finance costs
			Share of result of associates and joint venture
			Other operating revenues - net
			PROFIT BEFORE INCOME TAX
			Income tax expense
			PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q2 Tahun 2021 dan 2022

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2022	30 Juni/ June 30, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PENDAPATAN	24,31	15.876.160	16.213.344
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,31	(11.466.208)	(11.465.033)
LABA KOTOR		4.409.952	4.748.311
Beban penjualan	26a	(1.261.153)	(1.398.037)
Beban umum dan administrasi	26b	(1.269.886)	(1.358.154)
Penghasilan keuangan	31	42.069	80.542
Beban keuangan	27,31	(662.527)	(870.824)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		2.373	(15.689)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	28	60.778	7.370
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.321.606	1.193.719
Beban pajak penghasilan	9d	(453.379)	(404.790)
LABA PERIODE BERJALAN		868.227	788.929
			REVENUES
			COST OF REVENUES
			GROSS PROFIT
			Selling expenses
			General and administration expense
			Finance income
			Finance costs
			Share of result of associates and joint venture
			Other operating revenues - net
			PROFIT BEFORE INCOME TAX
			Income tax expense
			PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q3 Tahun 2021 dan 2022

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2022	30 September/ September 30, 2021	
Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	24,31	25.280.873	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,31	(17.937.850)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		7.343.023	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26a	(2.024.528)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26b	(2.008.859)	General and administration expense
Penghasilan keuangan	31	55.219	Finance income
Beban keuangan	27,31	(957.724)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		2.397	Share of result of associates and joint venture
Pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	28	80.984	Other operating revenues (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.490.512	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	9d	(758.289)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		1.732.223	PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q4 Tahun 2021 dan 2022

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	24,32	36.378.597	36.702.301	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,32	(25.700.993)	(24.975.639)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		10.677.604	11.726.662	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26a	(2.954.272)	(3.296.981)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26b	(3.154.186)	(3.193.532)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	32	98.583	170.728	Finance income
Beban keuangan	27,32	(1.427.618)	(1.808.086)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		2.396	(32.746)	Share of result of associates and joint venture
Pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	28	56.328	(28.341)	Other operating revenues (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.298.835	3.537.704	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(799.752)	(1.420.468)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		2.499.083	2.117.236	PROFIT FOR THE YEAR

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q1 Tahun 2023 dan 2024

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PENDAPATAN	24.31	8.375.005	8.935.094
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25.31	(8.188.459)	(8.489.198)
LABA KOTOR		2.206.606	2.445.896
Beban penjualan	26a	(595.821)	(823.777)
Beban umum dan administrasi	26b	(897.704)	(723.087)
Penghasilan keuangan	31	77.177	48.555
Beban keuangan	27.31	(335.279)	(340.048)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(4.085)	2.395
(Beban) operasi lainnya - bersih	28	(483)	(4.954)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		650.411	802.980
Beban pajak penghasilan	9d	(179.580)	(220.220)
LABA PERIODE BERJALAN		470.831	582.760
			PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q2 Tahun 2023 dan 2024

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	30 Juni June 30, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 Juni June 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PENDAPATAN	24.31	16.411.325	17.031.759
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25.31	(12.553.383)	(12.615.904)
LABA KOTOR		3.857.962	4.415.855
Beban penjualan	26a	(1.192.372)	(1.157.550)
Beban umum dan administrasi	26b	(1.414.938)	(1.388.741)
Penghasilan keuangan	31	142.431	94.210
Beban keuangan	27.31	(661.976)	(684.502)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(7.449)	2.395
(Beban) pendapatan operasi lainnya - bersih	28	(10.109)	22.506
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		713.549	1.304.173
Beban pajak penghasilan	9d	(210.057)	(412.818)
LABA PERIODE BERJALAN		503.492	891.355
LABA (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) INCOME

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q3 Tahun 2023 dan 2024

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
	Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	24,31	26.294.882	27.660.822	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,31	(20.278.211)	(20.220.940)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		6.016.671	7.439.882	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26a	(1.866.039)	(1.786.794)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26b	(2.268.315)	(2.287.220)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	31	161.726	136.554	Finance income
Beban keuangan	27,31	(938.090)	(1.034.363)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(10.219)	(13.804)	Share of result of associates and joint venture
(Beban) pendapatan operasi lainnya - bersih	28	(30.418)	85.215	Other operating (expenses) revenues - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.065.316	2.539.470	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(323.862)	(745.815)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		741.454	1.793.655	PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q4 Tahun 2023 dan 2024

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		2024	2023	
	Catatan/ Notes			
PENDAPATAN	24,31	36.186.127	38.651.360	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,31	(28.255.001)	(28.474.383)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		7.931.126	10.176.977	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26a	(2.136.073)	(2.518.923)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26b	(3.460.093)	(3.345.883)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	31	259.819	207.344	Finance income
Beban keuangan	27,31	(1.203.927)	(1.390.231)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(11.833)	(16.648)	Share of result of associates and joint venture
(Beban) pendapatan operasi lainnya - bersih	28	(127.820)	191.222	Other operating (expenses) revenues - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.251.199	3.303.760	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(479.525)	(1.008.159)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		771.674	2.295.601	PROFIT FOR THE YEAR

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q1 Tahun 2025

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
	Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	24,31	7.654.749	8.375.065	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25,31	(6.093.389)	(6.188.459)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1.561.360	2.206.606	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26a	(560.929)	(595.821)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26b	(698.836)	(697.704)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	31	39.211	77.177	Finance income
Beban keuangan	27,31	(218.004)	(335.279)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(3.628)	(4.085)	Share of result of associates and joint venture
Beban operasi lainnya - bersih	28	(17.605)	(483)	Other operating expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		101.569	650.411	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(66.137)	(179.580)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		35.432	470.831	PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q2 Tahun 2025

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
	Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	25,32	15.609.016	16.411.325	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,32	(12.473.274)	(12.553.363)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		3.135.742	3.857.962	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27a	(1.087.293)	(1.192.372)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27b	(1.442.998)	(1.414.938)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	32	81.170	142.431	Finance income
Beban keuangan	28,32	(425.643)	(661.976)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(9.683)	(7.449)	Share of result of associates and joint venture
Beban operasi lainnya - bersih	29	(96.017)	(10.109)	Other operating expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		155.278	713.549	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(117.354)	(210.057)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		37.924	503.492	PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q3 Tahun 2025

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
	Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN	25,32	25.304.854	26.294.882	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,32	(20.314.453)	(20.428.211)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		4.990.201	5.866.671	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27a	(1.537.814)	(1.718.039)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27b	(2.359.004)	(2.268.315)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	32	130.540	161.726	Finance income
Beban keuangan	28,32	(631.350)	(938.090)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(12.334)	(10.219)	Share of result of associates and joint venture
Beban operasi lainnya - bersih	29	(208.882)	(30.418)	Other operating expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		374.557	1.065.316	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(213.728)	(323.862)	Income tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		160.829	741.454	PROFIT FOR THE PERIOD

Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia Tbk Q4 Tahun 2025

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	25,32	35.243.751	36.186.127	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,32	(28.173.648)	(28.255.001)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		7.070.103	7.931.126	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27a	(2.049.112)	(2.136.073)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27b	(3.482.709)	(3.460.093)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	32	190.715	259.819	Finance income
Beban keuangan	28,32	(825.984)	(1.203.927)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		(14.772)	(11.833)	Share of result of associates and joint venture
Beban operasi lainnya - bersih	29	(286.328)	(127.620)	Other operating expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		601.913	1.251.199	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	9d	(422.474)	(479.525)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		179.439	771.674	PROFIT FOR THE YEAR



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4826/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR FADILLAH RAMADHANI
NIM : 2220203861211032
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Penelitian : PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK TAHUN 2020-2024
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 Agustus 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website www.iainpare.ac.id email mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR FADILLAH RAMADHANI
N I M : 2220203861211032
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK TAHUN 2020-2024

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA
BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK TAHUN 2021-2025

dengan alasan / dasar:

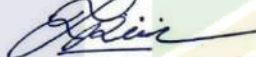
Perubahan dilakukan karena penggunaan data yang lebih terbaru diharapkan dapat meningkatkan relevansi hasil penelitian.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juli 2026

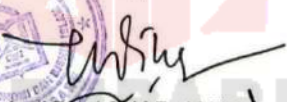
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M

Mengetahui
Dekan,




Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1430/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026

04 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NJR FADILLAH RAMADHANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 17 Oktober 2004
NIM	: 2220203861211032
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN BUMI LAMARIO BLOK B 8 KELURAHAN LOMPOE, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PT SEMEN INDONESIA TBK TAHUN 2014-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2026 sampai dengan tanggal 05 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Nomor: 33604/S.01/PTSP/2026

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00251/BEI.PSR/05-2026
 Tanggal : 25 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 IAIN PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Fadillah Ramadhani
 NIM : 2220203861211032
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul "Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2014-2024"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim

P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
 KP BEI Sulawesi Selatan



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Nur Fadillah Ramadhani, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 17 Oktober 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Yusriadi dan Anirah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 009 Muara Badak, pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Parepare, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama masa perkuliahan, pada tahun 2024 penulis berkesempatan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Mandiri KC Parepare, yang memberikan pengalaman praktis dan memperluas wawasan penulis dalam dunia kerja. Dan pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Pacciro, Desa Libureng, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Sebagai tugas akhir, penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Laba Bersih pada PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2021–2025” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Keuangan Syariah.